MORALITAS GENERASI MUDA PENGGUNA TIKTOK DI DUSUN BANJARSARI DESA BANCAK; PERSPEKTIF ETIKA IMMANUEL KANT

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

SYARIF HIDAYATULLOH

NIM: 2004016068

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarif Hidayatulloh

NIM : 2004016068

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"MORALITAS GENERASI MUDA PENGGUNA TIKTOK PERSPEKTIF ETIKA IMMANUEL KANT" (Studi Kasus di Dusun Banjarsari, Desa Bancak, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Mei 2025
Pernyataan



Syarif Hidayatulloh
2004016068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MORALITAS GENERASI MUDA PENGGUNA TIKTOK; PERSPEKTIF ETIKA IMMANUEL KANT

(Studi Kasus di Dusun Banjarsari, Desa Bancak, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang)

WALISONGO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

SYARIF HIDAYATULLOH

NIM: 2004016068

Semarang, 28 Mei 2025

Disetujui oleh

Badrul Munir Chair, M.Phil

19901001201801100l

NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melalui proses koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama	: Syarif Hidayatulloh
NIM	: 2004016068
Judul	: MORALITAS GENERASI MUDA PENGGUNA TIKTOK PERSPEKTIF ETIKA IMMANUEL KANT (Studi Kasus di Dusun Banjarsari, Desa Bancak, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang)

Dengan ini telah saya setujui untuk melakukan sidang ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, Mei 2025

Pembimbing I

Badrul Munir Chair, M.Phil

NIP. 195010012018011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Syarif Hidayatulloh NIM 2004016068 dengan judul MORALITAS GENERASI MUDA PENGGUNA TIKTOK DI DUSUN BANJARSARI DESA BANCAK PERSPEKTIF ETIKA IMMANUEL KANT. Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, pada tanggal: 23 Juni 2025

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Mengetahui:

Pembimbing I

Badrut Munir Chair, M.Phil
NIP. 199010012018011001

Penguji I

Wawan Setiya, M.Phil
NIP. 198704272019032013

Penguji II

Moh. Syakur, M.S.I
NIP. 198612032019031007

Sekretaris Sidang

Tri Utami Oktafiani, M.Phil
NIP. 199310142019032015

Ketua Sidang

Taufiqullah, M.Ag
NIP. 197207122006042001

iv

MOTTO

"Lakukanlah apapun yang kamu inginkan, selagi hal tersebut adalah baik"
"Lakukanlah sesuatu yang kamu inginkan apapun itu, bahkan jika hal tersebut mempunyai rasio resiko yang sangat besar"

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alikum warahmatullahi wabarakaatuh,

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehinga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada panutan kami, Baginda Rasulullah Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi sumber inspirasi bagi kita semua. Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag., selaku rector Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Mohk. Sya'roni, M.Ag., selaku Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Tsuwaibah, M. Ag., selaku ketua Jurusan Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., selaku Sekretaris Jurusan, Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan serta motivasi bagi penulis, dalam menulis skripsi ini sampai selesai. Terimaksih atas jasa-jasa dan waktu yang telah diberikan kepada penulis, semoga senantiasa diberikan Kesehatan dan kemudahan dalam segala urusannya.
5. Para dosen pengajar Fakultas Ushuluddin dan Humniora UIN Walisongo Semarang, khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Kedua orang tua penulis, bapak Muhammad Santoso dan ibu Sulastri serta keluarga besar penulis yang sudah memberikan semangat dan dukungan untuk menjadi dorongan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dan untuk diri sendiri Syarif Hidayatulloh terima kasih.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI.....Error! Bookmark not defined.
MOTTO ..... **v**
UCAPAN TERIMAKASIH..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Metode Penelitian..... 10
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan 11
2. Metode Pengumpulan Data 11
3. Metode analisis data 12
F. Sistematika Penulisan 12
BAB II **1**
ETIKA IMMANUEL KANT **1**
A. Sejarah Hidup dan Karya-karya Immanuel Kant 1
B. Pengertian Etika 3
C. Teori Etika Immanuel Kant..... 4
D. Pokok-pokok Paham Imperatif Kategoris 9
BAB III..... **1**
PROFIL DESA BANCAK, KECAMATAN BANCAK, KABUPATEN SEMARANG **1**
A. Sejarah Desa Bancak 1
B. Moralitas Generasi Muda Dusun Banjarsari, Desa Bancak pengguna TikTok 3
BAB IV **1**

MORALITAS PERSPEKTIF IMMANUEL KANT PADA GENERASI MUDA PENGGUNA TIKTOK 1
A. Tindakan Generasi Muda Pengguna TikTok 1
B. Tinjauan Moralitas Muda Pengguna TikTok Berdasarkan Prinsip-prinsip Moralitas Immanuel Kant 7
BAB V PENUTUP 14
A. Kesimpulan 14
B. Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR PUSTAKA 17
LAMPIRAN-LAMPIRAN 20

ABSTRAK

Penurunan nilai moral di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius, terutama dalam penggunaan media sosial seperti TikTok. Banyak ditemukan tindakan seperti memposting video tidak pantas yang berisi ucapan kasar, penggunaan bahasa yang tidak sopan dalam pergaulan, menonton TikTok saat acara penting, hingga kecenderungan menjauh dari keluarga. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui moralitas generasi muda pengguna TikTok di Desa Bancak Kecamatan Bancak, (2) untuk memahami moralitas generasi muda pengguna TikTok dalam perspektif Immanuel Kant. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi partisipasif, wawancara dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini yaitu: (1) kecenderung bertindak berdasarkan pengaruh sosial dan keinginan untuk mengikuti tren, generasi muda juga memperlihatkan kurangnya berfikir sebelum bertindak didalam TikTok ataupun sosial media seperti mengunggah konten yang kurang bermanfaat. (2) penggunaan TikTok di kalangan remaja di Desa Bancak menunjukkan tren penggunaan bahasa yang kurang pantas, seperti istilah-istilah yang tidak sopan atau kasar yang berasal dari konten viral dan hal ini berkaitan dengan teori moralitas Immanuel Kant tentang kewajiban moral dalam sebuah Tindakan yang dilakukan manusia, tindakan harus didasari oleh akal budi yang rasional dan kesadaran terhadap kewajiban moral, bukan hanya reaksi emosional atau dorongan untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Kata Kunci: *Etika Immanuel Kant, Remaja, TikTok, Tindakan dan Moralitas*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern ditandai oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Manusia modern lebih nyaman menggunakan teknologi, perkembangan tersebut jelas memberikan kemudahan bagi masyarakat, hal tersebut tentu berdampak positif kepada semua orang. Perkembangan mengakibatkan perubahan pada kehidupan masyarakat, baik itu adat, lingkungan sosial, politik, budaya dan lain-lain. Perkembangan Teknologi yang semakin maju ini tidak dapat lepas jauh dengan internet, teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi generasi muda, bahkan dapat dikatakan sudah melekat dalam kehidupan mereka *"internet dapat digunakan dimana saja dengan menggunakan smartphone",*[1] dengan begitu informasi dapat diperoleh tanpa mengenal jarak. Disisi lain pada era modern dengan perkembangan teknologi yang canggih juga menimbulkan sisi negatif, seperti penurunan moralitas generasi muda, tentunya mereka yang tergolong sebagai pengguna teknologi, menurunnya moralitas juga berdampak pada sosial masyarakat.

Moralitas generasi muda sebagian besar merupakan dampak media sosial, media sosial dapat dikatakan sebagai wadah komunikasi dan informasi bagi pengunanya, namun tidak dipungkiri lagi, era saat ini hampir 99% generasi muda menggunakan media sosial. Media sosial terdapat berbagai macam platform seperti Facebook, WhatsApp, TikTok, Youtube dan lain-lain yang berbau internet merupakan jejaringan media sosial. Pengaruh negatif bermunculan seiring dengan banyaknya macam-macam media sosial, namun generasi muda banyak penyimpangan dalam penggunaan media sosial, seperti menerima dan menyebarkan informasi yang tidak baik, bagi mereka itu merupakan suatu ekspresi kebebasan dalam bermedia sosial, entah hal tersebut

[1] Agung Prihatmojo, Badawi, *"Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0",* Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 04, No. 01, 2020. h. 143

dalam bentuk gambar ataupun pesan-pesan.[2] Pada saat ini, media sosial yang paling merak sekali digunakan oleh genereasi muda bahkan anak-anak dan orang tua adalah aplikasi yang bernama TikTok.

Media sosial TikTok merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai hal menarik sehingga mendapat banyak perhatian dari pengguna gadget sepeti pembelanjaan online, aplikasi TikTok kini menjadi salah satu platform online shop walaupun berkerja sama dengan tokopedia, TikTok menyediakan beragam vidio yang dapat menghibur dikala senggang[3], pengguna TikTok juga dapat mengupload vidio dan mengedit vidio dalam aplikasi tersebut sehingga kalangan remaja menyukainya. Banyak sekali macam-macam vidio yang terdapat dalam TikTok seperti gerakan tarian orang yang diiringi dengan musik, vidio lagu, vidio hiburan, cuplikan film, akan tetapi dengan seiring waktu, pengguna TikTok pada saat ini banyak yang mengunggah vidio yang berisi informasi pribadi, bahkan vidio saling mnghujat antar manusia dengan durasi pendek.[4]

TikTok menyediakan berbagai vidio yang dapat kita tonton untuk mengisi waktu senggang, namun pada saat ini banyak sekali pengguna TikTok yang menyalahgunakan aplikasi tersebut sehingga dapat menimbulkan dampak negatif misalnya pelecehan sexsual, hilang rasa malu, kurang bergaul dengan orang terdekat sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia karena telah kecanduan TikTok.[5] Namun tidak dipungkiri lagi, aplikasi TikTok yang telah lama naik daun akan tetapi sampai saat ini masih menjadi aplikasi popular di

---

[2] Sarah Zeva, Inayatul Rizqiana, Dewiana Novitasari, Fatrilia Rasyi Radita, *"Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai",* Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 01, No. 02, 2023. h. 4

[3] Dr. Winda Kustiawan, MA, Ramadhani Nanda Amelia, Samudra Sugiarto, *"Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja Pada Era Globalisasi",* Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, Vol. 02, NO.01, 2022. Hal. 2109

[4] Nabilah Luthfiyyah, Sam'un Mukramin, *"Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Remaja X di SMA Muhammadiyah Kota Makassar",* Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol. 02, No. 03, 2023. h. 30

[5] Nabilah Luthfiyyah, Sam'un Mukramin, *"Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Remaja X di SMA Muhammadiyah Kota Makassar",* Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol. 02, No. 03, 2023. h. 31

Indonesia karena karena dapat menjadi teman untuk menemani kita dikala waktu senggang ataupun pada saat banyak pikiran, apakagi pada saat ini banyak sekali remaja yang sad *(sedih)* dan menceritakan keluhannya dalam tiktok melalui sebuah vidio. Akan tetapi realitas sosial yang terdapat pada TikTok adalah kebanyakan dari mereka para generasi muda bertindak dalam TikTok hanya karena kesenangan pribadi,[6] dimana mereka hanya melakukan apa yang mereka inginkan seperti melakukan konten penyebaran informasi tidak jelas yang dapat menyinggung orang lain, menunggah vidio orang lain tanpa izin dan lain sebagainya.

Kehidupan sosial masyarakat di pedesaan sangatlah sensitif dalam masalah etika, warga desa cenderung berpola pikir satu arah, ketika melihat suatu fenomena seperti ucapan yang dilontarkan oleh remaja yaitu kalimat*"anjir"* kalimat tersebut merupakan kalimat yang trend dikalangan remaja terutama mereka pengguna TikTok, akan tetapi kalimat tersebut belum banyak dimengerti oleh masyarakat desa, sehingga mereka menganggap kalimat tersebut seperti kata-kata kotor, karena seringkali saat pengucapan kalimat tersebut seseorang menggunakan logat tegas, oleh penilaian masyarakat terhadap fenomena seperti itu ialah kurang sopan. Seharusnya para remaja berkewajiban menjelaskan kepada masyarakat yang sedang dalam lingkup pembicaraan tentang arti dari kalimat tersebut, agar para warga tida berperasangka buruk terhadap mereka. Terdapat juga trend tarian dengan di iringi musik, namun lebih dapat dikatakan jogetan, seringkali terlihat seorang wanita sedang membuat vidio joget dihalam rumah, hal tersebut juga Nampak oleh masyarakat sekitar, terlebih lagi pakaian yang dikenakan wanita tersebut merupakan pakaian ketat, akan tetapi tidak lupa mereka juga mengenakan jilbab, sehingga kesan buruk oleh masyarakat karena perilaku seperti itu.

[6] Armylia Malimbe, Fonny Waani dan Evie A.A Suwu. *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.* Jurnal Ilmiah Society Vol.1, No.1, 2021. h. 4

Desa Bancak merupakan salah satu desa dari Kabupaten Semarang yang terletak di pojok bagian timur ke selatan dekat dengan perbatasan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali. Desa Bancak saat ini masih di pimpin oleh Bapak Amin Sunaryo yang merupakan kepala desa Bancak. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bancak lebih tepatnya di Dusun Banjarsari, Dusun Banjarsari dipimpin oleh Bapak Ismanadi. Dusun Banjarsari memiliki sekitar 40 lebih remaja dan 50 lebih remaji dengan total hampir 100 generasi muda yang terdapat di dusun tersebut, seperti pada umumnya, mereka para remaja hampir semua memiliki aplikasi TikTok dan sebagian besar dari mereka juga tidak telat untuk mengikuti trend TikTok yang mereka senangi. Mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan organisari seperti IPNU, karangtaruna dan kegiatan mengunjungi majelis pengajian, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir mereka untuk selalu berkembang.

Berbicara tentang moral, pemikiran etika Immanuel Kant dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami suatu tindakan, Immanuel Kant, menemukan cara berpikir tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak. Dalam karya Immanuel Kant yang berjudul *Prinsip Fundamental Metafisika Moral* mengatakan bahwa seseorang harus berbuat baik bahkan jika tidak ada imbalan yang diterima.[7] Ini penting karena membantu orang memahami bagaimana bersikap baik kepada orang lain. Mengetahui apa yang benar dan apa yang salah berasal dari ide yang disebut *maxime,* yang memandu tindakan benar atau salah. Penting untuk melakukan perbuatan baik *(good will)* karena itu berlaku untuk semua orang. Menjadi baik adalah sesuatu yang harus selalu diperjuangkan dan perlu dipikirkan matang-matang sebelum melakukan tindakan tersebut, bahkan jika sesuatu tampaknya benar pada saat itu, maka harus tetap memikirkan konsekuensi jangka panjangnya dan menentukan apakah itu benar untuk dilakukan. Menjadi orang baik adalah sesuatu yang

[7] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 18

harus selalu diperjuangkan *(das sollen),* tanpa alasan egois untuk sebab yang ada *(das Senin)*.[8] Akan tetapi para generasi muda pengguna TikTok tidak memikirkan apa yang akan terjadi jika perbuatan mereka dapat menimbulkan suatu problematika moralitas dan hanya ingin melakukan apa yang mereka senangi secara individu. Terjadinya banyak kasus terkait penyebab runtuhnya moralitas generasi muda (remaja) dalam media sosial TikTok seperti pertengkaran antar individu satu dengan individu lain dalam sebuah vidio, masalah seperti ini sering terjadi karena berawal dari satu individu mengeluarkan suatu ejekan dan individu lain membalas dengan ejekan, sehingga berakhir dengan beradu konten pencemaran nama baik. Ada juga video berisi informasi yang tidak jelas asal-usulnya dan masih banyak lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji moralitas generasi muda pengguna TikTok yang merupakan fokus utama penelitian, yang mendorong peneliti untuk merumuskan judul skripsi yaitu **"MORALITAS GENERASI MUDA PENGGUNA TIKTOK; PERSPEKTIF ETIKA IMMANUEL KANT (Studi Kasus di Desa Bancak, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang),"** Kajian ini akan mengkaji bagaimana moralitas pengguna TikTok di Desa Bancak, dengan menggunakan perspektif teoritis Immanuel Kant. Fokun akan pada analisis generasi muda pengguna TikTok dalam konteks moralitas. Data akan dikumpulkan secara cermat melalui observasi partisipan yang mendalam, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Melalui penggunaan pendekatan kualitatif lapangan, peneliti bermaksud untuk menggali pemahaman moralitas generasi muda pengguna TikTok. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti bersedia kontribusi yang berarti tentang pemahaman para remaja mengenai moralitas dalam penggunaan TikTok dan semoga bermanfaat untuk masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

[8] Rahmat Effendi, *Kewajiban Dalam Pemikiran Immanuel Kant dan Relevansinya Dengan Akhlak Islam*, Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat 12 (2020): Edisi 2. h. 55.

Agar mendapatkan gambaran yang lebih spesifik, maka penelitian ini fokus pada beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana moralitas generasi muda pengguna TikTok di Desa Bancak Kecamatan Bancak?
2. Bagaimana moralitas generasi muda pengguna TikTok dalam perspektif Immanuel Kant?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui moralitas generasi muda pengguna TikTok di Desa Bancak Kecamatan Bancak
   b. Untuk memahami moralitas generasi muda pengguna TikTok dalam perspektif Immanuel Kant.
2. Manfaat penelitian:
   a. Secara konseptual, penelitian ini akan menawarkan pemahaman yang mendalam tentang moralitas generasi muda pengguna TikTok dalam sudut pandang etika Immanuel Kant.
   b. Hasil dari penelitian ini dapat berpotensi untuk mengembangkan pola fikir generasi muda tentang moralitas dalam menggunakan TikTok yang lebih efektif dan terarah.
   c. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi setiap orang yang ingin memahami tentang moralitas dalam pandangan etika Immanuel Kant.
   d. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk menjadi sumber yang berharga bagi setiap individu ataupun instansi yang tertarik dengan moralitas generasi muda pengguna TikTok.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang etika Immanuel Kant telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya antara lain penelitian Rahmat Effendi (2020) dalam Jurnal AL-AQIDAH; Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat Vol.12, No.02, Tahun 2020 yang berjudul "Kewajiban dalam Pemikiran Immanuel Kant dan Relevansina dengan Akhlak Islam. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menunjukan relevansi antara pemikiran etika Immanuel Kant dengan akhlak Islam. Metode yang digunakan dalam penilitian tersebut adalah deskriptif-analitis dan holistika yang berbasis studi pustaka *Library Research.* Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa relevansi kewajiban etika dalam pemikiran Immanuel Kant dengan akhlak islam yang konsisten yaitu, Immanuel Kant melalui kritiknya terhadap nalar murni *(Pure Sense)* dan nalar praktis *(Practical Reason)* memunculkan konsep etika kebahagiaan yang tertinggi, dimana kebahagiaan tersebut tidak akan bisa tercapai tanpa adanya etika murni yang berdasarkan kewajiban, hal tersebut juga sejalan dengan ajaran islam bahwa dengan akhlak terpuji dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan tertinggi yaitu pertemuan dengan tuhan.[9] Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji moralitas generasi muda pengguna TikTok persepektif etika Immanuel Kant.

Penelitian Takdir Yakindo, Nova Rahayu Rohadatul Aisy, Rahma Nursyifa, Amanda Amalia Supriwa (2023) dalam Jurnal Filsafat Terapan Vol. 01, No. 01, Tahun 2023 yang berjudul *"Moralitas dan Hukum dalam Pandangan Immanuel Kant".* Penelitian tersebut berusaha mengkaji moralitas dan hokum dalam pandangan Immanuell Kant melalui relevansi filsafat hokum, karena filsafat hokum merupakan dasar prinsip dan landasan berfikir dalam upaya manusia untuk memahami eksistensinya. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan studi normatif, yaitu penelitian yang

[9] Rahmat Effendi, *"Kewajiban dalam Pemikiran Immanuel Kant dengan Akhlak Islam",* Jurnal AL-AQIDAH; Juenal Aqidah Filsafat Islam Vol.12, No.02, 2020. h.53

mengkaji melalui dokumen dalam berbagai data skunder seperti peraturan undang-undang, keputusan pengadilan dan teori hokum. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa relasi antara hokum dan moralitas adalah timbal balik yang saling mengikat. Dalam pandangan Immanuel Kant, moralitas ialah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan norma atau hokum batiniah, moralitas hokum harus berjalan sesuai dengan hati manusia, sehingga menciptakan keseimbangan antara hokum dan moral yang menjadi kebiasaan baik manusia, jika hokum dan moral tidak berjalan seimbang, maka hokum kebiasan manusia yang baik tidak akan tercipta sehingga memunculkan kekacauan dalam bermasyarakat. [10] Dalam penelitian ini tidak membahas tentang hokum, akan tetapi berfokus pada pandangan etika Immanuel Kant yang akan digunakan untuk mengkaji moralitas generasi muda pengguna TikTok.

Penelitian Apriliyanti Muzayanati, Sutrisno, Naila Husna Ramadhana dalam jurnal ibris; jurnal kependidikan dasar Islam berbasis sains Vol. 07, No. 01, Tahun 2022 yang berjudul *"PENGARUH KONTEN TIKTOK TERHADAP DEGRADASI AKHLAK ANAK MADRASAH IBTIDAIYAH DI MASA PANDEMI"*. Penelitian tersebut berusaha untuk menjelaskan pengaruh konten TikTok terhadap akhlak anak Madrasah Ibtidaiyah di masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa banyak anak yang mengalami degradasi moral karena pengaruh konten TikTok, konten TikTok dapat menjadi hiburan bagi anak ketika konten yang tersaji dalam TikTok ialah khusus anak dibawah usia, namun saying sekali TikTok merupakan aplikasi yang bersifat universal yaitu untuk semua kalangan, terdapat konten-konten TikTok yang tidak pantas dilihat oleh anak dibawah usia 18 tahun, misalnya, konten berisi ucapan kotor yang berdampak ditiru oleh anak kecil, konten

[10] Takdir Yakindo, Nova Rahayu Rohadatul Aisy, Rahma Nursyifa, Amanda Amalia Supriwa, *"Moralitas dan Hukum dalam Pandangan Immanuel Kant"* Jurnal Filsafat Terapan Vol. 01, No. 01, 2023. h. 06

yang bersifat negatif pun juga berdampak pada perilaku anak yaitu lupa waktu karena terlalu asik bermain TikTok, ketika ada waktu senggang maka mereka akan bermain hp dan menonton TikTok, terlebih lagi gadget yang digunakan adalah milik pribadi. Dampak-dampak tersebub dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, sehingga anak bebas melakukan apapun.[11] Dalam penelitian ini juga akan meneliti tentang TikTok namun dalam sudut pandang etika Immanuel Kant dan berfokus pada moralitas generasi muda pengguna TikTok.

Penelitian Gustafian Jayanata (2022) yang merupakan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul *DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 42 DI DESA PADANG PERI KECAMATAN SUMIDANG ALS MARAS KABUPATEN SELUMA*. Penelitian tersebut berusahan untuk Mengetahui Dampak Media Sosial TikTok terhadap perilaku siswa-siswi sekolah Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kab.Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analasis yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui suatu kebenaran secara ilmiah dan bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukan dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok, dampak positif salah satunya yaitu dapat melatih kreativitas seseorang dalam membuat karya seperti vidio yang menarik untuk ditonton public, dampak negatifnya dari penggunaan TikTok ialah menjadikan seseorang berkeinginan untuk viral senhingga orang rela melakukan apapun demi hal tersebut misalnya, membuat konten vidio yang tidak pantas untuk dipublikasikan seperti vidio mengumbar aurat

[11] Apriliyanti Muzayanati, Sutrisno, Naila Husna Ramadhana, *"PENGARUH KONTEN TIKTOK TERHADAP DEGRADASI AKHLAK ANAK MADRASAH IBTIDAIYAH DI MASA PANDEMI",* Vol. 07, No. 01, 2022. h. 50

menggunakan pakaian mini.[12] Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji moralitas generasi muda Desa Bancak pengguna TikTok dengan sudut pandang etika Immanuel Kant.

Penelitian Ilmi Zahrotin Faidzullah Al Hamidy (2022) berjudul *FENOMENA NARSISME REMAJA MUSLIMAH MELALUI TIKTOK PERSPEKTIF JEAN PAUL SARTRE* yang merupakan Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya 2022. Penelitian tersebut berusahan untuk memahami filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre sebagai kajian terhadap fenomena narsisme berjoget remaja berbusana muslimah di TikTok. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif yang fokus pada penelitian analisis pustaka atau disebut dengan *Library Research*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan dua poin penting yaitu yang pertama, interprestasi Being and Nothingness: Perilaku remaja muslimah dalam video TikTok tentu karena itulah yang mempengaruhi tindakan tersebut, *Being and Nothingness* adalah suatau kesadaran yang menjadi latas belakang atas tindakan narsisme oleh remaja muslimah diTikTok. Yang kedua, interprestasi kebebasan atas fenomena narsisme remaja muslimah dalam TikTok: kebebasan menjadi pondasi segala esensi ketika manusia ingin mewujudkan sesuatu, ketika manusia sadar, maka disitulah kebebasan, kebebasan merupakan syarat terwujudnya sebuah tindakan.[13] Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji moralitas generasi bangsa pengguna TikTok dalam sudut pandang etika Immanuel Kant. Penelitian ini berfokus pada moralitas pengguna TikToK.

E. Metode Penelitian

[12] Skripsi Gustafian Jayanata (2022) *DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 42 DI DESA PADANG PERI KECAMATAN SUMIDANG ALS MARAS KABUPATEN SELUMA* Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022.

[13] Skripsi Ilmi Zahrotin Faidzullah Al Hamidy *FENOMENA NARSISME REMAJA MUSLIMAH MELALUI TIKTOK PERSPEKTIF JEAN PAUL SARTRE* pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya 2022.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka dan matematika, melainkan dengan ajuan pertanyaan kepada orang-orang tentang pemikiran dan perasaan dari sesuatu.[14] Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke-lapangan dengan cara mempelajari sekaligus mengumpulkan informasi, hal tersebut memungkinkan untuk melibatkan berbicara dengan orang atau mengamati apa yang terjadi ditempat penelitian. Dengan cara seperti itu, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang keadaan nyata dan konteks social masyarakat ditempat penelitian.[15]

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah studi kasus di Desa Bancak Kecamatan Bancak pada generasi muda pengguna TikTok. Dalam penelitian kualitatif, studi kasus di mana peneliti mengamati dan mendokumentasikan berbagai keragaman moral generasi muda ditempat tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Data yang diperoleh akan detail dan akan dikaitkan dengan situasi serupa dalam konteks lain. melihat hal-hal spesifik dan tidak mencoba membuat kesimpulan besar tentang segala hal karena fokus pada detail.[16] Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana generasi muda dalam menggunakan TikTok di Desa Bancak Kecamatan Bancak dengan sudut pandang Etika Immanuel Kant.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi langkah yang penting dalam penelitian kualitatif, karena akan sangat membantu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, oleh karena itu

---

[14] Salim, Syahrum. *"Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Data Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keaamaan Dan Pendidikan".* ed. Haidar (Bandung: Citapustaka Media, 2012.

[15] Farida Nugrahani. *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa"* (Surakarta 2014). h. 48

[16] Farida Nugrahani. *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa"* (Surakarta 2014). h. 48

peneliti akan menggunakan sumber data primer dan skunder dalam penelitian ini.[17]

a. Sumber Data primer

Penelitian ini bersumber utama dari buku *Prinsip Fundamental Metafisika Moral,* Yogyakarta, Kakatua, tahun 2024. Informasi yang akan dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala desa, ustad desa, beberapa warga setempat dan generasi muda pengguna TikTok di desa bancak. Observasi langsung juga akan dilakukan di desa bancak untuk menggali informasi terkait moralitas generasi muda pengguna TikTok agar menghasilkan data yang lebih akurat dan bermakna.

b. Sumber Data sekunder

Informasi pendukung atau data sekunder seperti buku, artikel dan jurnal yang dapat melengkapi data primer dan memberikan konteks tambahan untuk analisis. Dengan menggabungkan sumber data primer dan skunder, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih komperhensif tentang moralitas generasi muda pengguna TikTok di Desa Bancak, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang.

3. Metode analisis data

Penulisan ini menggunakan teknik analisis data Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair. Analisis data menjadi tahap yang paling penting karena tahap analisis merupakan tahapan yang sangat kritis dalam menentukan keberhasilan penelitian. Maka dari itu, peneliti harus menetapkan pola dan model analisis yang akan digunakan untuk melakukan analisis dan interpretasi data. Maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara analisis data:[18]

a. Interpretasi

[17] Farida Nugrahani. *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa"* (Surakarta 2014). h. 42

[18] Anton Bekker & Ahmad Charris Zubair, Metodologi Penelitian Filsafat, Pustaka Filsafat. h.15.

Metode interpretasi tidak dapat dihindari dalam penelitian kualitatif. Karena realitas sosial yang dikaji tidak bersifat objektif mutlak, melainkan dipenuhi oleh makna. Dalam memahami segala tindakan generasi muda pengguna TikTok di Dusun Banjarsari Desa Bancak Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang, pendekatan interpretatif memungkinkan peneliti menagkap pemahaman tentang tindakan generasi muda dan akan dianalisis dengan menggunakan etika Immanuel Kant sehinggah terbentuk hasil peneltian.

b. Holistika

Analisis holistika dengan pandangan yang menyeluruh atau totalisasi merupakan pendekatan penting dalam memahami fenomena moralitas pada generasi muda pengguna TikTok di Dusun Banjarsari Desa Bancak Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi atau penelitian lain sangatlah bermanfaat bagi pembaca untuk memahami struktur serta isi dari tulisan tersebut. Penulisan yang terorganisir dengan baik bahwa setiap bagian relevan dan terdapat hubungan jelas antara bagian-bagian tersebut. Panduan skripsi FUHUM sangat menekankan untuk menjaga konsistensi dan koherensi dalam laporan.[19] Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang, menyajikan konteks dan masalah yang menjadikan latar belakang masalah. Rumusan masalah, memaparkan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Tujuan dan manfaat, menyampaikan tujuan penelitian dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan metode penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini juga dapat memberikan gambaran yang sistematis tentang struktur dan bab-bab selanjutnya.

[19] Muhammad Hasyim, et al. *"Pedoman Penulisan Skripsi ed. Sulaiman",* Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020, h. 33.

BAB II: Membahas landasan teoreti. Bab ini akan menjelaskan biografi Immanuel Kant, menyentuh sejarah hidup dan karya-karyanya. Pada bab ini juga akan dijelaskan teori-teori etika Immanuel Kant, dan akan digali ide-idenya terkait etika.

BAB III: Profil desa Bancak dan moralitas generasi muda pengguna TikTok, memberikan informasi umum tentang desa tersebut. Memberikan gambaran umum terkait moralitas generasi muda pengguna TikTok di Desa Bancak.

BAB IV: Analisis data, menganalisis data yang telah terkumpulkan dalam bab sebelumnya. Menggunakan kerangka teoritis yang tekah dibahas dakam bab II untuk memahami dan menginterprestasikan data dari bab III. Untuk digunakan dalam menyeleidiki moralitas generasi muda pengguna TikTok dan mengeksplorasikan pandangan etika Immanuel Kant terkait moralitas generasi muda pengguna TikTok di Desa Bancak.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, menyajikan kesimpulan dari temuan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya dan memberikan saran kepada penelitian masa depan untuk mengembangkan gagasan-gagasan teoritis etika Immanuel Kant serta menerapkan ide dan pandangan yang telah didapat di Desa Bancak Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

BAB II

ETIKA IMMANUEL KANT

A. Sejarah Hidup dan Karya-karya Immanuel Kant

Immanuel Kant merupakan filsuf barat dan menjadi salah satu pemikir besar pada era modern, ia berasal dari jerman juga merupakan pemikir filosofis zaman *Aufklarung* pada akhir abad ke-18. Kant lahir pada tanggal 22 april 1724 di sebuah kota terpencil Prussia Timur.[1] ia menjadi anak keempat dari sembilan bersaudara, ayahnya adalah pembuat sabuk juga seseorang yang sangat jujur, kant berbicara tentang ibunya yang sangat-sangat baik dan berterima kasih. Kedua orang tuanya telah mengajarkan ia ajaran-ajaran yang terpuji. Ibunya meninggal pada saat kant berusia 13 tahun dan ayahnya menyusul setelah delapan tahun kematian ibunya.[2] Pada tahun 1740 ia menmpuh pendidikan kuliah sambil berkerja menjadi guru privat dari beberapa keluarga kaya di Konigsberg. Saat di Universitasnya ia juga berkenalan baik dengan Martin Knutzen, merupakan dosen yang punya pengaruh besar pada Kant. Knutzen ialah murid dari Christian Von Wolf yaitu seorang professor logika dan metafisika, akan tetapi ia menaruh minat pada ilmu alam juga sanggup mengajarkan fisika, astronomi dan matematika. Sedangkan Kant yang sering menggunakan perpustakaan professor ini sehingga meminati juga ilmu alam.[3] Dalam bidang ini, salah satu karyanya Kant adalah *Sejarah Umum tentang Alam dan Teori tentang Langit* (*allgemeine Naturgeschichte und Theorie des Himmels,* 1755).

Tahun 1755 ia memperoleh gelar "Doktor" dengan disertasi yang berjudul *Meditationum quarundum de igne succinta delineation (Penggambaran Singkat dari Sejumlah Pemikiran mengenai Api).* Juga

[1] S.P. Tjahjadi "*Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris"* (Kanisius Yogyakarta 1991). h. 25

[2] Theodor Valentiner *"Immanuel Kant dan Karyanya; Pengantar Menuju Suatu Filsafat Kritis"* (Yrama Widya 2021). h. 9

[3] S.P. Tjahjadi "*Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris"* (Kanisius Yogyakarta 1991). h. 26

merupakan sebuah karya pada bidang ilmu alam. Setelah itu ia mengajar sebagi dosen privat di Konigsberg, Kant mengajar banyak mata kuliah seperti geografi, metafisika, padagogi, matematika, fisika, filsfat, teologi, logika, ilmu falaq dan mineralogy. Kepandaian dan ketajaman dalam mengajar Kant telah menggerakan pikiran para pendengarnya, oleh karena itu ia diberi julukan "sang guru yang cakap" *(der schone magister).* Pada tahun 1770 di Universitas Konigsberg Kant mendapatkan gelar profesor logika dan metafisika dengan disertasi "*De mundi sensibilis atgue intelligibilitas forma et principiis (Mengenai Bentuk dan Azas-azas dari Dunia Indrawi dan Budiah)".*[4]

Immanuel Kant hidup membujang selamanya. Ia hidup dengan sangat tertib, hari-hari Kant selalu berisi acara yang sama sehingga penduduk Konigsberg paham betul ketika Kant melewati depan rumah warga dengan menggunakan tongkat kayu dan jas kelabunya, mereka tahu bahwa pada saat itu jam menunjukan pukul setengah empat sore. Beberapa karyanya yaitu: "*Kritik atas Budi Murni (Kritik der reinen Vernunft, 1781)", "Pengantar Metafisika Masa Depan (Prolegomena zueiner kunftigen Metaphysik, 1783)", "Kritik atas Budi Praktis (Kritik der praktischen Vernunft, 1785)", "Agama di dalam Batas-Batas Budi Melulu (Die Religion innerhalb den Grenzen der blossen Vernunft)".*Pada saat masa menjelang akhir hidupnya, Kant sangat lemah, sakit-sakitan bahkan hamper buta. Kekuatan fisik dan kekuatan ingatannya telah menurun derastis sehingga dengan teman-temannya saja ia tidak ingat, ia juga tidak sanggup melengkapi kalimat latin yang terbilang sederhana. Pada tanggal 12 Februari 1804 ia meninggal dunia dalam usia delapan puluh tahun, banyak pelayat yang bedatangan dari berbagai penjuru Konigsberg dan jerman.

[4] S.P. Lili Tjahjadi "*Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris"* (Kanisius Yogyakarta 1991). h. 26

B. Pengertian Etika

Etika sering kali disamakan dengan moral, meskipun ada kemiripan yaitu sama-sama tentang baik atau buruk tindakan manusia, namun terdapat perbedaan di antara kedua kalimat tersebut, moral lebih cederung tentang nilai baik buruknya suatu tidakan, sedangkan etika adalah teori yang berfungsi untuk memahami tindakan itu, jika etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk, maka moral adalah praktiknya.[5] Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti watak. Moral yang berasal dari kata *mos* atau *mores* (bahasa latin) yang mempunyai arti kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia etika diartikan sebagai kesusilaan. Dalam KBBI dijelaskan bahwa terdapat tiga penjelasan: pertama, etika adalah ilmu tentang baik dan buruk (akhlak). Kedua, etika ialah kumpulan nilai atau asas tentang akhlak. Ketiga, yaitu nilai tentang apa yang benar dan apa yang salah dari suatu anutan.[6]

Etika termasuk kedalam salah satu cabang filsafat yang berisi tentang filsafat moral. Moralitas sangat berperan penting dalam masyarakat sebagai tongkat jalan atas tindakan.[7] Filsafat etika dalam dunia barat berkembang menjadi tiga aliran:[8]

1. Etika Hedonisme

   Etika yang mengarah pada suatu keperluan dan bertujuan untuk menghasilkan sebanyak mungkin kesenangan bagi manusia.

2. Etika Utilitaristik

   Mengoreksi dari etika Hedonisme dan menambahkan kalimat *"kesenangan atau kebahagiaan yang dihasilkan dari etika baik adalah*

[5] M. Amin Abdullah *"Antara Al-Ghazali dan Kant: FILSAFAT ETIKA ISLAM"* (IRCiSoD Yogyakarta 2020). h. 07

[6] Totok Wahyu Abadi *"Aksiologi: Antara Etika, Moral dan Estetika"* Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 04, No. 02, 2016. h. 193

[7] Dr. Drs. ISMAIL, M.Si *"Etika Pemerintahan"* (Lintang Rasi Aksara Books, Yogyakarta, 2017). h. 1-2

[8] M. Amin Abdullah *"Antara Al-Ghazali dan Kant: FILSAFAT ETIKA ISLAM"* (IRCiSoD Yogyakarta 2020). h. 10

kebahagian semua orang, bukan kesenangan atau kebahagiaan individual". Namun di sisi lain mungkin dapat menyengsarakan orang lain.

3. Etika Deontologis

Deontologis berasal dari kata *"deon"* yang mempunyai arti *"kewajiban",* etika ini memandang sumber dari perbuatan etis ialah suatu kewajiban. Dalam aliran ini mepercayai bahwa sifat etis bukanlah murni rasional (akal) akan tetapi fitri.

C. Teori Etika Immanuel Kant

Immanuel Kant, seorang filsuf Jerman yang hidup pada abad ke-18, memiliki pandangan yang sangat berpengaruh dalam bidang etika. Etika dalam pandangan Kant dikenal sebagai etika deontologis, yang berasal dari kata Yunani *"deon"* yang berarti kewajiban. Etika deontologis menekankan bahwa tindakan moral ditentukan oleh kewajiban dan aturan moral yang harus dipatuhi, bukan oleh konsekuensi dari tindakan tersebut.[9] Menurut Kant, moralitas bukanlah sekadar tentang membedakan antara yang baik dan yang buruk, tetapi tentang bertindak berdasarkan kewajiban moral yang universal. Kewajiban ini tidak didasarkan pada konsekuensi atau hasil dari tindakan, melainkan pada prinsip moral yang mendasarinya. Dengan kata lain, suatu tindakan dianggap moral jika dilakukan karena kewajiban moral, bukan karena harapan akan hasil tertentu. Kant percaya bahwa manusia hanya bisa disebut manusia jika mereka hidup berdasarkan aturan-aturan moral yang melekat pada diri mereka. Aturan-aturan ini membantu manusia untuk tetap berada dalam sifat kemanusiaannya dan tidak bertindak berdasarkan dorongan atau keinginan yang tidak sesuai dengan moralitas. Salah satu konsep kunci dalam etika Kant adalah "kehendak baik" *(good will)*. Kehendak baik adalah niat atau motivasi untuk bertindak berdasarkan kewajiban moral tanpa adanya harapan untuk mendapatkan imbalan atau keuntungan pribadi. Apa yang membuat suatu

[9] Atika Yulanda *"Analisis Kritis Etika Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Etika Islam"* Jurnal Al-Aqidah, Vol. 15, No. 01, 2013. h. 40

tindakan disebut bermoral, Kant menempatkan etika pada wilayah rasio praktis. Artinya, moralitas bukan bersumber dari pengalaman atau hasil empiris, melainkan berasal dari struktur akal manusia itu sendiri. Etika Kant bersifat normatif dan apriori, yaitu ditentukan sebelum pengalaman, dan berlaku universal. Ia menolak etika yang berbasis pada perasaan (seperti etika sentimental ala Hume) maupun etika utilitarian yang mengukur baik-buruk tindakan berdasarkan hasil atau manfaatnya.

Immanuel Kant menegaskan bahwa etika sejati adalah etika yang tidak tunduk pada tujuan atau hasil, melainkan pada kewajiban murni. Moralitas tidak bisa dinegosiasikan. Prinsip moral yang sejati tidak boleh bergantung pada apakah ia membawa kebahagiaan, keuntungan, atau kenyamanan, tetapi harus bersifat mutlak dan mengikat setiap makhluk rasional. Dengan demikian, etika Kant adalah etika yang mengedepankan kebebasan dalam arti rasionalitas dan otonomi moral. Seseorang dianggap bermoral bukan karena ia mengikuti aturan atau norma eksternal, melainkan karena ia menetapkan hukum moral itu sendiri dan mematuhinya dengan sadar sebagai makhluk rasional.

Kehendak baik dalam pandangan Kant adalah bentuk kebaikan yang tanpa pembatas, artinya, tindakan yang dilakukan berdasarkan kewaiban berkehendak baik tidak dipengaruhi oleh tujuan tertentu atau suatu harapan. Kebaikan yang memiliki pembatas, misalnya, menolong orang lain dengan harapan mendapatkan pujian, bukanlah kebaikan yang sejati menurut Kant. Kebaikan sejati adalah kebaikan yang dilakukan tanpa memikirkan hasil atau balasan yang akan diterima, Menurut Kant, tindakan manusia hanya memiliki nilai moral ketika diterapkan pada kehendak baik tersebut yang didasari oleh kewajiban.[10] Kehendak baik adalah dasar yang menentukan apakah suatu tindakan bernilai moral atau tidak. Jika tindakan dilakukan berdasarkan kehendak baik, maka tindakan tersebut memiliki nilai moral yang tinggi.

[10] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral"*. Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 24

Sebaliknya, jika tindakan dilakukan dengan motivasi yang tidak murni atau dengan harapan akan hasil tertentu, maka tindakan tersebut tidak memiliki nilai moral yang sejati. Secara keseluruhan, etika deontologis Kant menekankan pentingnya kewajiban moral dan kehendak baik sebagai dasar dari tindakan moral. Moralitas menurut Kant adalah tentang bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral yang universal dan tanpa pamrih, bukan berdasarkan hasil atau konsekuensi dari tindakan tersebut. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep ini, manusia dapat menjalani kehidupan yang bermoral dan sesuai dengan sifat kemanusiaannya.[11]

Dalam kehendak baik, Kant menjelaskan secara jelas antara tindakan yang sesuai dengan kewajiban dan tindakan yang dilakukan demi kewajiban. *Pertama,* tindakan yang sesuai dengan kewajiban yaitu tindakan yang dilakukan bukan karena kecenderungan secara langsung, seperti belas kasihan atau takut. Misalnya, tindakan seorang penjual hp yang tidak menjual *Hp* bekas diatas harga rata-rata dengan pembeli yang tidak paham pasar harga, sebenarnya penjual dapat dengan mudah menipu pembeli tersebut apabila tindakannya mengarah pada keuntungan pribadi, namun penjual tersebut bertindak secara jujur, jelas tindakan tersebut sesuai dengan kewajiban sebagai penjual untuk bersikap jujur pada pembeli. Akan tetapi fakta tersebut belum dapat dikatakan bernilai moral, ada kemungkinan penjual tersebut menjual dengan harga tinggi di lain waktu pada saat malam hari. jika benar seperti itu dalam pandangan Immanuel Kant belum mempunyai nilai moral (Tindakan yang didasarkan bukan dari kewajiban, akan tetapi dari maksud egois).[12]

Kedua, tindakan yang dilakukan demi kewajiban. Dalam hal ini maksud-maksud kepentingan sendiri pertimbangan untung dan rugi, apalagi kecenderungan secara langsung. Misalnya, seseorang mempunyai kewajiban

---

[11] Mohammad Dahlan *"Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)"* Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Vol. 08, No. 01, 2009. h. 42

[12] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 20

untuk tidak bunuh diri, seseorang tersebut juga punyai kecenderungan untuk tidak bunuh diri, dan suatu saat orang tersebut cenderung untuk bunuh diri karena kecewa berat, dengan bunuh diri ia dapat lepas dari kekecewaan tersebut, namun ia tidak melakukan bunuh diri karena demi kewajiban dia untuk hidup, maka dalam pandangan Kant, tindakan terebut mempunyai nilai moral. kewajiban itulah yang memberi nilai moral dalam tindakannya.[13]

Dalam pandangan Kant, tindakan yang betul moral adalah tindakan yang memenuhi kewajiban demi kewajiban tersebut. Maka dari itu, Kant mengukur tindakan bermoral seseorang bukan berasal dari hasil ataupun tujuan, akan tetapi berasal dari pelaku, apakah tindakan tersebut ditentukan oleh fakta bahwa tindakannya adalah kewajibannya. lalu bagaimana mengetahui tindakan moral tersebut? Jawaban Immanuel Kant ialah Imperatif Kategoris.[14]

Menurut Kant, terdapat dua macam imperative dalam suatu tindakan, imperatif hipotesis dan imperatif kategoris. *Pertama,* imperatif hipotesis adalah suatu perintah yang bersyarat. Imperatif hipotesis ini merupakan prinsip-prinsip objektif yang mempunyai syarat, dengan kata lain adanya tujuan-tujuan tertentu atau sesuatu yang ingin dicapai, agar dapat dipahami dengan mudah maka gunakan rumus "kalau kamu mau X, maka kamu harus melakukan Y. Kita ambil perintah seperti ini, "jika kamu menginginkan nilai sempurna dalam mata pelajaran matematika, maka kamu harus belajar dengan giat!. Dalam perintah tersebut menyajikan tindakan baik dalam arti tertentu (belajar dengan giat) sebagai jembatan untuk mencapai tujuan tertentu (mendapatkan nilai sempurna). Dalam ucapan Kant, "Imperatif hipotesis ialah suatu keharusan praktis atau suatu tindakan yang mungkin menjadi sarana untuk tercapainya suatu yang lain ataupun sesuatu yang dinginkan orang". Sedangkan imperatif

[13] S.P. Lili Tjahjadi "*Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris"* (Kanisius Yogyakarta 1991). h. 51-52

[14] Mohammad Dahlan *"Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)"* Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Vol. 08, No. 01, 2009. h. 43

kategoris adalah suatu perintah atau tindakan yang secara objektif mutlak perlu untuk dirinya sendiri dan juga lepas dari kaitan suatu tujuan yang lebih lanjut.[15]

Dalam pandangan Kant, setiap kaidah praktis akan menunjukan suatu tindakan baik. Oleh karena itu setiap imperatif adalah rumus untuk memahami tindakan yang baik dalam arti tertentu, sebab hal tersebut merupakan prinsip-prinsip berkehendak. Apabila tindakan baik punyai tujuan lain dan bukan untuk kewajiban tindakan itu sendiri, maka menurut Kant tindakan tersebut bersifat hipotesis. Jika tindakan baik adalah baik untuk diri sendiri (suatu kehaarusan moral) atau (lepas dari berbagai pertimbangan apakah "baik" seperti menguntungkan ataupun menyenangkan) maka bagi Kant bersifat imperatif kategoris.[16]

Jika imperatif hipotesis merupakan tindakan baik yang bersyarat atau mempunyai tujuan lain, seperti halnya "jika kamu mau…maka kamu harus", imperatif hipotesis ini dalam pemikiran Kant di namakan problematis, dengan adanya pilihan seperti, "jika kamu ingin nilai sempurna maka kamu harus belajar". Namaun terdapat imperatif hipotesis yang lain yaitu hipotesis asertoris. Imperatif hipotesis problematis berbeda dengan imperatif hipotesis asertoris, asertoris merupakan sifat hipotesis yang dalam tindakannya bertujuan untuk kebahagiaan. Menurut Kant, semua orang menginginkan kebahagiaan, kebahagiaan adalah tujuan yang di inginkan semua orang, siapapun dia. Maksudnya, kebahagiaan tidak hanya suatu yang di miliki manusia, bahkan juga bisa dipastikan sebagai sesuatu yang manusia dambakan berdasarkan kewajiban kodratnya. Maka ketika terdapat perintah untuk mencapai kebahagiaan, imperatif tersebut akan berkata *"kamu memang menghendaki"* kebahagiaan dengan alasan kodrat, maka kamu wajib melakukan tindakan tersebut. Ini merupakan suatu imperatif hipotesis dalam arti bahwa tindakan itu diperlukan untuk mencapai tujuan (kebahagiaan). Dengan begitu, imperatif

[15] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 48

[16] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 48

dalam hal ini bukan bersifat problematis, karena kebahagiaan bukanlah sesuatu yang dapat kita letakan dihadapan kita begitu saja atau dikesampingkan secara suka-suka, misalanya seperti contoh di atas tadi "jika ingin nilai sempurna maka harus belajar giat".[17]

Dalam imperatif asertoris ini, tindakan keharusan tidak terdapat kalimat "kalau ingin bahagia….dst. karena pada dasarnya setiap orang memang terdapat fakta bahwa ingin menghendaki kebahagiaan. Sedangkan dalam hipotesis ini ialah menegaskan "jika kamu menginginkan kebahagiaan, maka wajib melakukan tindakan tertentu". Hipotesis asertoris ini menyatakan keharusan praktis atas tindakan sebagai jembatan untuk mencapai kebahagiaan tadi, hipotesis asertoris bukan saja menunjukan sarana untuk mencapai, akan tetapi juga mengandaikan *a priori* (maka mutlak), dan bisa dipastikan tedapat pada diri setiap manusia berdasarkan kodratnya. Kemampuan manusia dalam memilih berbagai cara yang tepat untuk mencapai kebahagiaan tersebut dinamakan oleh Kant "Kebijaksanaan dalam arti sempit".[18]

D. Pokok-pokok Paham Imperatif Kategoris

1. Universalitas

Kant berpendapat bahwa manusia harus bertindak berdasarkan prinsip moral yang dapat dijadikan sebagai hukum universal, bukan berdasarkan kepentingan pribadi atau konsekuensi yang diinginkan. Dengan kata lain, individu harus bertindak berdasarkan prinsip yang dapat diterima oleh semua orang, tanpa terkecuali. Prinsip ini dijadikan sebagai landasan untuk menguji moralitas suatu tindakan. Kant menyebutnya sebagai imperatif kategoris, yang berarti bahwa tindakan tertentu harus dilakukan bukan karena hasil atau tujuan

[17] S.P. Lili Tjahjadi "*Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris"* (Kanisius Yogyakarta 1991). h. 76-77

[18] S.P. Lili Tjahjadi "*Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris"* (Kanisius Yogyakarta 1991). H. 77

tertentu, tetapi karena tindakan tersebut merupakan kewajiban bagi dirinya sendiri dan yang dapat dijadikan hukum universal.[19]

Imperatif kategoris Kant menekankan pertimbangan prinsip moral yang universal dan objektif, yang dapat diterima oleh semua orang, bukan berdasarkan kepentingan pribadi atau konsekuensi yang diinginkan. Namun, harus digaris bahwahi bahwa konsep universalitas dalam filsafat Kant tidak selalu mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ia dapat menimbulkan perdebatan dan kritik dari berbagai sudut pandang.

2. Manusia Sebagai Tujuan Akhir

Kant menekankan bahwa manusia harus diperlakukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri, bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain. Berarti bahwa setiap individu memiliki nilai yang harus dihormati. Ini adalah salah satu formulasi dari imperatif kategoris, dimana dalam setiap tindakan, kita harus memperlakukan kemanusiaan, baik dalam diri kita maupun orang lain, sebagai tujuan akhir dan bukan sekadar sarana ataupun alat.[20]

3. Otonomi dan Heteronomi

Konsep otonomi dalam etika Kant adalah kemampuan individu untuk menentukan hukum moral bagi dirinya sendiri berdasarkan akal tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal (imperatif kategoris). Sebaliknya, heteronomi adalah kondisi di mana tindakan seseorang ditentukan oleh faktor luar (imperatif hipotesis) seperti keinginan atau tekanan sosial. Kant melihat otonomi sebagai syarat mutlak moralitas, dimana tindakan hanya memiliki nilai moral jika berasal dari otonomi, yaitu tindakan yang dilakukan dengan

[19] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 48

[20] S.P. Lili Tjahjadi "*Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris"* (Kanisius Yogyakarta 1991). h. 86

kesadaran penuh akan kewajiban moral tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal.[21]

4. Rumusan Otonomi

Rumusan otonomi dalam etika Kant adalah bahwa setiap individu harus bertindak seolah-olah ia adalah pembuat hukum. Ini berarti bahwa seseorang, dalam setiap tindakannya, harus bertindak berdasarkan prinsip yang ia tetapkan sendiri sebagai hukum universal, yang akan diikuti oleh semua makhluk rasional. Hal tersebut merupakan cerminan dari keyakinan Kant bahwa manusia sebagai makhluk rasional yang memiliki kemampuan untuk menentukan hukum moral bagi dirinya sendiri dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut secara bebas dan bertanggung jawab.[22]

[21] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 90-100

[22] S.P. Lili Tjahjadi "*Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris"* (Kanisius Yogyakarta 1991). Hlm.89

BAB III

PROFIL DESA BANCAK, KECAMATAN BANCAK, KABUPATEN SEMARANG

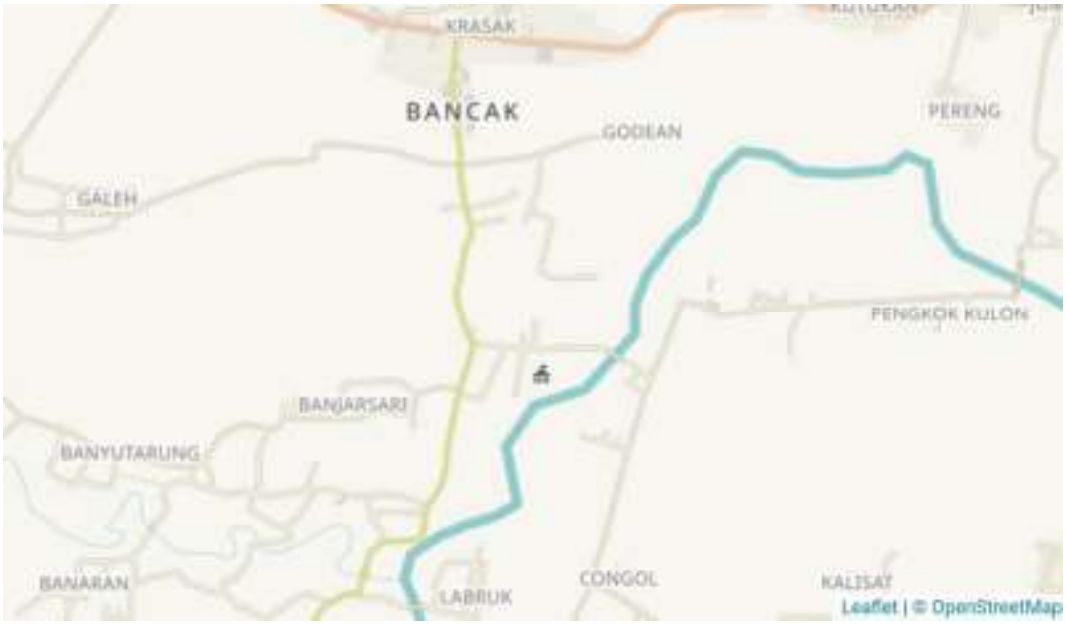
A. Sejarah Desa Bancak

Bancak adalah sebutan dari desa yang muncul dari sebuah acara bancakan. Berdasarkan cerita yang telah turun temurun, dahulunya desa Bancak adalah sebuah hutan belantara, pada saat itu ada dua orang asing yang data ke hutan dengan tujuan babat alas (membuka hutas), babat alas pada zaman dahulu merupakan sebuah hal lumrah. Hutan tersebut terbagi menjadi dua wilayah yaitu hutan Bogo dan hutan Kuncen. Dalam bahasa jawa, Bogo mempunyai arti bukakan, sedangkan Kuncen memiliki arti kunci, kedua arti itu terdapat perpaduan makna yang saling terikat (buka dan kunci). Awal mula pembukaan hutan tersebut dibuatlah dua tempat makam dikedua wilayah tersebut dengan tujuan melestarikan nama itu. Selesainya babat alas, kedua orang asing tersebut melakukan perjalan lagi kesebelah utara dari hutan tersebut yang merupakan wilayah dusun gentho, dusun itu adalah tempat para pencuri atau dapat disebut preman, kedua orang asing itu berusaha untuk berdiskusi namun tidak membuahkan hasil. Selang beberapa waktu muncul seorang tak dikenal lagi dan mendamaikan perdebatan antara kedua belah pihak.[1]

Setelah damai dan melakukan musyawarah, kedua belah pihak tersebut mengadakan acara yaitu Encengan (Slametan) dengan di iringi acara "Gendhongan Ancak" yaitu seni kerajinan membuat miniatur barang yang berasal dari tanah dengan tujuan menyemarakan acara Encengan tersebut. Ancakan itu telah turun temurun menjadi tradisi desa, setiap setahun sekali melakukan slametan yang dinamai Merti Desa dilakukan pada hari Selasa Pahing. Berawal dari kata "Ancakan" dan lahir sebuah nama Desa yaitu Bancak, maka dari itu, Slametan pada saat ini juga disebut dengan istilah Bancakan.

[1] https://bancak.id/artikel/2022/1/1/sejarah-desa-bancak-kab-semarang

Desa bancak masih berkembang sampai saat ini, desa bancak merupakan desa pusat juga letak kecamatan besar dari beberapa desa. Desa bancak sendiri memiliki beberapa wilayah dusun yaitu: Krajan, Sawit, Banjarsari, Banyu Tarung, Banaran, Gunung Jayan dan Ngentak.2



Peta lokasi Dusun Banjarsari Desa Bancak[3]

Secara geografis Desa Bancak Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah terletak pada 110°34'20.09" sampai 110°35'57.84" Bujur Timur dan Lintang Selatan 7°14'9.52" sampai 7°15'52.36". Sedangkan secara administratif letak Desa Bancak dibatasi oleh 6 Desa, bagian sisi barat berbatasan dengan wilayah Desa Wonokerto dan Desa Sendang, di sisi selatan berbatasan dengan Desa Banding dan Desa Pucung, sedangkan bagian sisi timur berbatasan dengan wilayah Desa Rejosari dan Desa Jlumpang dan bagian Utara berbatasan dengan Desa Boto. Ketinggian Desa Bancak adalah 318-1450 meter diatas permukaan laut. Desa Bancak mempunyai luas sebesar 557,16 ha dengan total 7 wilayah dusun. Desa Bancak merupakan desa pusat dari kecamatan

[2] https://bancak.id/data-wilayah
[3] https://www.bancak.id/peta

bancak, walaupun wilayah desa bancak menjadi Ibu Desa dari Kecamatan Bancak.[4]

B. Moralitas Generasi Muda Pengguna TikTok di Dusun Banjarsari Desa Bancak

Melihat era saat ini dimana teknologi yang semakin berkembang merupakan sebuah keuntungan bagi manusia untuk lebih melek terhadap teknologi. Adanya kecanggihan teknologi, manusia atau lebih tepatnya generasi muda dapat dengan mudah memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan hal-hal bijak seperti belajar, mencari informasi dan masih banyak sekali hal-hal baik yang dapat dilakukan menggunakan teknologi. Di sisi lain, kecanggihan teknologi juga dapat memungkinkan menimbulkan kecemasan bagi orang tua, masyarakat, generasi muda juga anak-anak dibawah umur misalnya, penggunaan yang kurang bijak.

Dalam masyarakat pendidikan non formal seperti etika telah diajarkan sejak usia dini, sejak sebelum bersekolah, anak-anak telah diajarkan tentang etika. Sehubung dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan menjelaskan masalah atau problem moralitas generasi muda yang ada di Desa Bancak, Dusun Banjarsari. Di Dusun Banjarsari generasi muda cukup lumayan banyak, disana juga terdapat organisasi karang taruna, dan generasi muda Dusun Banjarsari yang sudah menginjak jenjang SMP mulai masuk dalam organisasi karang taruna kecuali mereka yang mondok di pesantren. Organisasi karang taruna Dusun Banjarsari dapat dikatakan aktif, namun Sebagian besar dari kalangan anak muda yang aktif adalah laki-laki, remaja yang aktif di Dusun Banjarsari laki-laki dengan total 15-25 orang dan perempuan 7-15 orang, total tersebut bukanlah total tetap remaja aktif, karena setiap hari dan setiap ada kegiatan karang taruna tidak semua remaja dapat mengikuti acara dengan alasan beberapa factor seperti kesibukan berkerja atau terdapat kendala lain. Setiap

[4] https://bancak.id/artikel/2022/1/1/profil-desa-bancak-kec-bancak

satu bulan sekali terdapat ruitnan rapat yang diselenggarakan dengan tujuan membahas kegiatan yang akan datang atau evolusi kegiatan yang telah usai.

Remaja Dusun Banjarsari merupakan generasi muda yang melek teknologi, semua remaja Dusun Banjarsari mempunyai Handphone yang mana merupakan salah satu wujud kecanggihan teknologi. Tidak jauh dari topik pembahasan yaitu generasi muda pengguna TikTok. Berdasarkan observasi peneliti, sebagian besar remaja Dusun Banjarsari merupakan pengguna TikTok, dari 40 remaja 15 diantaranya menggunakan aplikasi TikTok, 2 remaja aktif memposting ulang video yaitu. Di antara nama remaja yang tertera diatas terdapat beberapa remaja yang peneliti wawancari sebagai data penelitian yaitu Muhammad Rasyid Aqil, Muhammad Sholihuddin, Muhammad Abdul Munib, Miftakhul Hidayah, Muhammad Nurul Muhammad Abdul Munib dan Miftakhul Hidayah, 6 remaja aktif sebagai penonton yaitu Muhammad Rasyid Ail, Muhammad Risqi Ramadan, Ahmad Fadil Anam, Asik Maulana, Muhammad Irfan dan Muh Reziq Santoso, lalu 7 remaja merupakan pengguna TikTok biasa yang mana menggunakan aplikasi tersebut disaat waktu luang yaitu, Nur Laila, Muhammad Ilham Maulana, Putra Bahtera, Muhammad Nurul Huda, Bisri Mustofa, Rahma Adiba dan Muhammada SholihudinHuda dan Asik Maulana. Peneliti juga mewawancari beberapa masyarakat sebagai data pendukung diantaranya yaitu ibu Siti Khatijah (pengguna TikTok), bapak Dawam, Ustad Sudarmo dan Ustad Muhlisin.

Berdasarkan data observasi, peneliti melihat beberapa problem moralitas remaja karena dampak aplikasi TikTok salah satunya ialah perihal Bahasa sehari-hari yang mana kalimat tersebut berkemungkinan besar dampak dari Tiktok, Bahasa yang dimaksud adalah kalimat-kalimat yang ucapkan para remaja merupakan kalimat yang berunsur kotor, sebagaimana juga di ungkapkan oleh bapak Muh Lisin bahwasannya kalimat-kalimat yang berkesan kotor yang dilontarkan para remaja pada keseharian mereka dapat berdampak pada Kesehatan mulut generasi selanjutnya (anak usia 7-12 tahun), walaupun

para anak-anak itu hanya sesekali mendengar kalimat tesebut.[5] Yang peneliti sering dengar ialah kalimat anying, dimana kalimat tersebut baru-baru ini penliti dengar di desa tersebut dalam kalangan remaja maupun anak kecil. Kalimat anying tersebar sangat cepat melalui sosial media salah satunya adalah TikTok.

Wawancara kepada beberapa remaja, masyarakat dan uztad secara privat atau empat mata. Dalam ungkapan salah satu masyarakat dari ibu Siti Khatijah mengatakan bahwa generasi muda di Dusun Banjarsari saat ini seperti lengket banget dengan TikTok, ada waktu kosong sedikit buka TikTok, seakan akan tidak ada kegiatan lain, toh ada kegiatan yang lebih objektif dibandingkan menonton TikTok tanpa tujuan yang bermanfaat misalnya memang pekerjaannya konten creator TikTok, akan tetapi kalua Cuma menonton saja itu Cuma buang-buang waktu, saya juga menggunakan TikTok dan saya juga menonton, namun saya membatasi diri saya pribadi, namun anak muda sekarang banyak sekali yang lupa waktu Ketika sudah pegang hp, dan kalau saya lihat-lihat Ketika ada acara, beberapa remaja hanya duduk dan bermain hp, sedangkan remaja lain sedang berkerja seperti rewang (bantu-bantu pada acara pernikahan/hajatan, dan saya lihat yang bermain hp juga menonton TikTok, namun tidak menutup kemungkinan Remaja tersebut hanya bermain TikTok pada saat itu juga, bisa jadi pada saat saya melihat ia baru saja membukanya".[6]

Wawancara dengan remaja pengguna TikTok yang aktif sebagai penonton dan memposting mengatakan bahwa TikTok merupakan aplikasi yang sangat canggih bagi kalangan muda, sebagaimana yang Abdul Munib ucapkan "saya menggunakan TikTok karena nyaman menurut saya, bagaimana tidak nyaman, Ketika saya ingin mencari informasi yang saya butuhkan, di TikTok selalu ada, saya juga suka mengunggah ulang postingan orang lain yang menurut saya pantas untuk di posting ulang, saya juga merasa senang Ketika menonton video-vidio fyp dalam TikTok karena sesuai dengan minat saya sehingga merasa

[5] Wawancara dengan Bapak Muh Lisin, Mayarakat Dususn Banjarsari, 26 Mei 2024
[6] Wawancara dengan Siti Khotijah, Masyarakat Dusun Banjarsari, 28 Mei 2024.

senang". [7] Dari ungkapan Miftakhul Hidayah, "saya sudah sejak lama menggunakan TikTok, awalnya memang saya menggunakan untuk menonton video dalam TikTok, namun saat ini saya juga mengunggah video pribadi saya seperti sebuah video yang saya buat untuk kesenangan pribadi misalnya, video yang juga saya isi teks curhatan atau kesenangan saya, dan juga saya mengunggah video-vidio yang berisi iklan produk affiliate untuk menghasilkan uang saku tambahan, menurut saya TikTok untuk saat ini dapat dikatakan sangat canggih dalam memahami anak muda zaman sekarang, menyenangkan Ketika menonton video-vidio yang sering realated dengan kehidupan saya, TikTok juga menyediakan informasi dengan cepat, dibandingkan dengan aplikasi lain, TikTok lebih unggul dalam penyebaran informasi, dengan begitu banyak sekali anak muda menyukasi TikTok karena memiliki banyak fitur".[8]

Muhammad Rosyid Aqil pengguna TikTok yang dapat dikatakan aktif dan tidak begitu aktif karena ia menggunakan aplikasi tersebut pada saat waktu benar-benar luang, ia juga memposting dan menonon video dalam TikTok, ia mengatakan perihal TikTok yang sangat canggih sebagaimana yang ia ungkapkan dalam wawancara, "TikTok saat ini sangat canggih, dengan berbagai fitur serta tambahan teknologi AI yang begitu menakjubkan seperti yang digunakan dalam aplikasi TikTok yaitu sistem rekomendasi dan filter-filter efek dalam TikTok, sehinggah remaja-remaja banyak yang menyukai, mulai dari penyebaran informasi yang begitu cepat melebihi Youtube dan video-vidio yang ditampikan adalah video yang berkemungkinan 90% disukai penonton". Dalam kasus moralitas remaja penguna TikTok FOMO merupakan salah saatu kasus yang menurut Rasyid Aqil sangat terlihat jelas seperti bahasa.[9]

Wawancara dengan bapak Muh Lisin salah satu masyarakat menyatakan "generasi muda di Dusun Banjarsari masih tergolong seimbang, saya sendiri masih melihat remaja yang kegiatannya bermanfaat seperti mengecek lampu-

[7] Wawancara dengan Abdul Munib, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024.
[8] Wawancara dengan Miftakhul Hidayah. Remaja Dusun Banjarsari, 28 Mei 2024.
[9] Wawancara dengan Muhammad Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024

lampu dijalanan kampung namun hanya beberapa saja, saya juga melihat beberapa remaja yang memang saat ada acara lebih sering bermain hp ketimbang mengikuti kegiatan tersebut, hanya saja saya tidak tahu apakah mereka bermain hp itu sedang menggunakan TikTok atau aplikasi lainnya, akan tetapi ada kemungkinan besar mereka menonton TikTok, karena memang zaman sekarang remaja sudah lengket dengan TikTok, anak saya saja juga Ketika pulang dari pondok yang setiap hari yang sering dibuka dalam Hpnya juga TikTok".[10]

Wawancara dengan Muhammad Solehuddin yang merupakan ketua dari organisasi remaja atau karang taruna. "menurut saya pribadi mengenai TikTok dan kondisi teman-teman remaja, memang benar saya akui bahwa hampir semua remaja disini mempunyai TikTok termasuk saya juga, dan terdapat beberapa remaja yang aktif didalam TikTok seperti saudari Miftkhul Hidayah, saya tahu karena pernah melihat konten dia lewat di beranda TikTok saya, lalu ada Abdul Munib, saya pernah melihat dia memposting ulang vidio orang lain pada saat saya sedang disampingnya waktu kumpulan rutinan remaja, dan setahu saya terkait remaja lainnya, mereka hanya menggunakan TikTok untuk menonton vidio-vidio. Lalu mengenai kondisi remaja, mungkin memang berpengaruh, karena saya lihat beberapa remaja Ketika ada kegiatan tidak focus pada kegiatan, dan Ketika saya samperin dia sedang menonton TikTok, jadi memang ada beberapa remaja yang kurang semangat untuk kegiatan dan lebih memilih menonton TikTok, tetapi mereka tetap hadir dalam kegiatan tersebut, namun jika seperti itu sering terjadi, dapat menimbulkan efek yang kurang baik terhadap teman yang lainnya, dan secara tidak langusung itu bisa menular kepada teman yang lain, sehingga generasi kedepannya dapat menyebabkan menurunnya kreatifitas serta royalitas remaja".[11]

Terkait menurunnya Tindakan-tindakan objektif oleh remaja Dusun Banjarsari memang terlihat pada saat ini jika dibandingkan dengan generasi

[10] Wawancara dengan Bapak Muh Lisin, Mayarakat Dususn Banjarsari, 26 Mei 2024
[11] Wawancara dengan M. Sholehuddin, Ketua Remaja Dusun Banjarsari, 26 Mei 2024.

sebelumnya, remaja dahulu sering kali mengadakan kerja bakti yang mengikutsertakan masyarakat untuk bersih-bersih bersama, namun pada saat ini sudah sangat jarang sekali kegiatan kerja bakti bersih-bersih bersama, selain kegiatan tersebut, masih ada kegiatan lain yang dulunya menjadi rutinitas remaja seperti membenarkan lampu-lampu jalanan secara ramai dan bagi tugas, untuk sekarang hanya 2-3 orang saja yang membenarkan lampu-lampu jalanan. Data tersebut berdasakan hasil observasi dan wawancara dengan ketua RW juga selaku Uztad Desa yaitu bapak Dawam, beliau merupakan salah satu orang penting di desa dan orang penting bagi remaja jika hendak melakukan kegiatan-kegiatan.12 Lalu ungkapan dari salah satu masyarakat juga uztad desa yaitu bapak Sudarmo, ia mengatakan bahwa kegiatan manusia tidak terpaku pada umur, namun didasarkan pada perkumpulan mereka (pergaulan) atau kegiatan sehari-hari mereka. Jika pergaulan mereka dengan orang-orang yang malas untuk berkegiatan, maka yang awalnya rajin kegiatan dapat menjadi malas juga, jika keseharian mereka hanya bermain Hp, menonton TikTok, maka kegiatan mereka seperti apa yang ada dalam TikTok, oleh karena itu tidak dipungkiri lagi jika generasi muda zaman Sekarang terdapat penurunan yang signifikan seperti kurangnya kegiatan objektif atau penurunan moralitas, karena pada saat ini sudah berbeda dengan dahulu, dahulu sangat terbatas akses kita untuk mengenal dunia maya (media social) dengan begitu sangat berkemungkinan kecil untuk generasi muda bermalas-malasan dirumah ataupun hal-hal lain yang kurang objektif, sehingga apa boleh buat mereka mengikuti arus yang ada pada saat itu. Namun disisi lain hal seperti ini memang diperlukan Tindakan-tindakan yang dapat mengurangi perubahan-perubahan tersebut.[13]

Generasi muda di Dusun Banjarsari masih tergolong dalam kategori seimbang terkait perpblem moralitas, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh salah satu narasumber yaitu bapak Muh Lisin, mengenai moralitas remaja khususnya pengguna TikTok, ada yang mungkin sudah terkena dampak dan

[12] Wawancara dengan Uztad Dawam, Tokoh Agama dan Ketua RW Dusun Banjarsari, 26 Mei 2024

[13] Wawancara dengan Uztad Sudarmo, Tokoh Agma Dusun Banjarsari, 28 Mei 2024.

masih ada juga yang tidak terpengaruh, seperti remaja-remaja sekarang banyak sekali menggunakan istilah-istilah atau kalimat-kalimat yang viral di TikTok, salah satu kalimat yang sudah lama viral di kalangan generasi muda yaitu *"anying"* masih sering terdengar sampai sekarang dari mulut remaja Dusun Banjarsari, mereka mengucapkan kalimat tersebut di lingkungan masyarakat, sehingga ungkapan mereka terdengar oleh siapa saja yang hadir dalam lingkungan tersebut, orang tua bahkan anak kecil pun dapat menengarkan kalimat yang terkesan buruk itu, juga dapat menimbulkan pencemaran nama baik, karena kehidupan di desa sangatlah sensitif dan dapat menjadi omongan yang tidak baik oleh tetangga.[14] Berdasarkan observasi peneliti juga melihat anak-anak usia 10-20 tahun sudah mengucapkan kalimat "anying" di public Ketika mereka sedang bermain diluar rumah, hal tersebut dapat menguatkan argumentasi dari salah satu remaja yang peneliti wawancarai, Muhammad Rosyid Aqil mengungkapkan bahwasannya TikTok dapat mempengaruhi moralitas generasi muda bahkan orang tua dan anak-anak tentang Bahasa sehari-hari mereka, pengaruh tersebut berasal dari vidio-vidio TikTok, karena dalam TikTok tidak ada peraturan Bahasa yang kurang pantas untuk di publis, sehingga Bahasa-bahasa asing dapat masuk semua tanpa kendala.[15]

Bahasa juga mempengaruhi kesopan santunan remaja terhadap lingkungan sekitar seperti kedua orang tua dan masyakarat seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Dusun Banjarsari yaitu ibu Siti Khatijah bahwasannya ia sangat sering mendengar kalimat-kalimat yang menurutnya tidak patut diucapkan dalam lingkungan masyarakat seperti aying dan tobrut, karena dalam lingkungan sosial tidak hanya berisi generasi muda, melainkan ada orang tua dan anak-anak. Ia juga mengatakan bahwa mengetahui tujuan dan arti dari kalimat tersebut, Bahasa-bahasa itu berasal dari TikTok, yang mana telah menyebar luas dan hampir satu negara mengetahuinya, anying (pelesetan dari Bahasa anjing) dan tobrut (singkatan dari toket brutal), anying bertujuan

[14] Wawancara dengan Bapak Muh Lisin, Mayarakat Dususn Banjarsari, 26 Mei 2024
[15] Wawancara dengan Muhammad Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024

mengatai atau membentak, sedangkan tobrut bertujuan memberitahu teman lainnya.[16]

Dalam kasus lain mengenai moralitas terdapat ungkapan dari Muhammad Nurul Huda, ia mengatakan bahwa salah satu adiknya yang seperti kecanduan TikTok dan berdampak pada moralitasnya, mungkin jika dalam tata Bahasa bisa jadi dari lingkungan sekitar atau juga dari TikTok, namun dampak yang terdapat pada saudara Muhammad Nurul Huda ini mirip dengan gejala anti social, namun masih dalam tahap awal, karena anti sosialnya masih dalam lingkungan keluarga, jika di luar keluarga sikap sosialnya masih dapat dikatakan baik namun hal tersebut jika di abaikan maka terdapat kemungkinan penyakit anti sosial dapat menjadi lebih serius.[17] Dalam wawancara dengan adik dari saudara Muhammad Nurul Huda yaitu Asik Maulana terdapat dua faktor yang menjadikan ia seperti saat ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Asik Maulana tentang dirinya yang dianggap anti sosial terhadap keluarganya, faktor pertama adalah perasaan malas untuk berkomunikasi dengan keluarganya, terutama kepada kedua orang tuanya karena tidak sepemikiran, faktor kedua yaitu ia lebih nyaman menyendiri dikamar dan bermain Hp (scroll TikTok) daripada berkomunikasi dengan lainnya yang ujungnya malah saling emosi.[18] Ia juga mengatakan bahwa ia hanya menonton video-video TikTok saat di dalam kamar serta membuka WhatsAap Ketika ada yang ngechat dan tidur jika sudah bosan.

Mengenai moralitas remaja pengguna TikTok juga terdapat salah satu problem yaitu bertindak seenaknya atau kurangnya berfikir sebelum bertindak sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Muhammad Rasyid aqil, ia mengatakan tentang efek dari kebiasaan dalam TikTok terhadap lingkungan sekitar, dalam TikTok semua orang bertindakn bebas, karena pada dasarnya dari pihak TikTok tidak ada aturan-aturan yang melanggar sesuatu seperti komentar dengan Bahasa-bahasa buruk, kebiasaan berkomentar seperti itu dapat menimbulkan

[16] Wawancara dengan Siti Khotijah, Masyarakat Dusun Banjarsari, 28 Mei 2024.
[17] Wawancara dengan Muhammad Nurul Huda, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024.
[18] Wawancara dengan Asik Maulana, Remaja Dusun Banjarsari, 27 Mei 2024.

dampak buruk pada lingkungan masyarakat, misalnya mengucapkan Bahasa-bahasa kotor yang mana tidak seharusnya diungkapkan dilingkungan masyarakat namun karena kebiasaan. Rasyid Aqil juga memberikan contoh kebiasaan yang sering terjadi pada kalangan anak muda yaitu kita (rasyid aqil dan peneliti), ia menyatakan bahwa ia juga mengguanakan Bahasa-bahasa yang sering digunakan dalam TikTok seperti anying.[19]

Lingkungan sangatlah berpengaruh pada perkembangan manusia menuju masa depan. Sederhanya seperti pergaulan, jika bergaul dengan orang-orang sukses, maka punya kemungkinan besar untuk sukses, jika bergaul dengan orang-orang alim, maka kemungkinan akan membuat kita menjadi lebih baik dalam hal agama atau alim dan jika bergaul dengan orang-orang yang suka mabuk, maka berpotensi membuat kita ikut mabuk.[20] Awal mula karakteristik manusia yaitu berawal dari prinsip individu, dengan berjalannya waktu, sebuah karakteristik tidak lagi menjadi permanen karena adanya pergaulan, seiring berjalannya waktu, tindakan manusia akan mengikuti alur yang mereka ambil, juga tidak dapat dipungkiri bahwa manusia dapat menyembenyikan karakter asli mereka, dengan kata lain tidaklah mudah untuk menilai sebuah karakter manusia hanya dengan melihat sekali pandang, oleh karena itu adanya informasi yang belum jelas kebenarannya ialah menjadikan sempel untuk menelusuri sebuah rumor, dengan mengamati dan menilai secara seksama, maka berkemungkinan memunculkan kesimpulan tentang kasus tersebut.

Karakteristik dalam KBBI mempunyai arti *tanda/ciri* yang digunakan untuk membedakan sesuatu.[21] Karakteristik juga dapat sebut sifat khas. Setiap orang pasti mempunyai karakteristik, entah dari segi tindakan ataupun fikiran, seperti halnya ketika manusia sering berbuat hal buruk misalnya, berkelakuan tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, maka dalam lingkungan masyarakat ia akan dipandang sebagai manusia yang mempunyai karakteristik tak bermoral,

[19] Wawancara dengan Muhammad Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024
[20] Wawancara dengan Uztad Sudarmo, Tokoh Agma Dusun Banjarsari, 28 Mei 2024.
[21] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakteristik

sebaliknya jika manusia sering berbuat baik misalnya, sopan terhadap orang yang lebih tuan juga kepada yang seumuran bahkan yang lebih muda, dengan jelas dalam pandangan masyarakt ia akan mempunyai karakteristik yang baik.[22]

Masa-masa tertariknya pemuda pada pergaulan ialah saat beranjak umur 13-25 tahun. Umur 12-13 tahun adalah saat-saat seseorang masuk kedalam fase pubertas, yang mana akal mereka mulai bangkit dari kanak-kanak menjadi remaja. Umumnya dalam fase remaja akan mengenal lebih luas mengenai lingkungan mereka seperti rasa menginginkan sesuatu untuk diri mereka sebagai bentuk kebahagiaan contoh, ingin berpacaran, ingin punya sahabat, ingin punya motor pribadi, namun tidak menutup kemungkinan juga terdapat remaja yang cara berfikirnya tidak sesuai pada umumnya, remaja seperti ini biasanya telah terdidik oleh orang tua mereka dengan baik, sehingga trend-trend yang biasa di inginkan remaja tidak lagi di dambakan oleh mereka, orang-orang seperti ini biasanya lebih cenderung berfikir tentang manfaat dan kegunaan.[23] Banyak sekali anak-anak muda zaman sekarang yang membuang-buang waktu hanya untuk bersenang-senang dengan alasan refreshing sedangkan kehidupan mereka sudah terkontrol orang tua dalam artian biaya sekolah, biaya hidup dan lain sebagainya.[24]

Generasi muda di Dusun Banjarsari saat ini terkesan sering merasa cemas akan ketinggalan trend yang pada umumnya mereka ketahui melalui aplikasi TikTok. Mereka memiliki ketertarikan yang kuat terhadap trend tersebut sehingga sering kali mendorong mereka untuk mengikuti tanpa banyak pertimbangan. Sementara itu, generasi sebelumnya cenderung memiliki pendekatan yang lebih matang dalam mengejar keinginan mereka. Misalnya, ketika melihat seseorang berhasil membeli motor, mereka akan berusaha keras untuk mencapainya dengan mempertimbangkan tujuan yang jelas dan manfaat

[22] Wawancara dengan Uztad Dawam, Tokoh Agama Dusun Banjarsari, 26 Mei 2024
[23] Wawancara dengan Bapak Muh Lisin, Mayarakat Dususn Banjarsari, 26 Mei 2024
[24] Wawancara dengan Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024

yang akan diperoleh, bukan sekadar mengikuti keinginan sesaat atau untuk menunjukkan status sosial. Pendekatan ini menunjukkan adanya perbedaan cara pandang dan perilaku antara generasi saat ini dan sebelumnya..[25] Sedangkan generasi muda zaman sekarang lebih cenderung menginginkan sesuatu untuk mengikuti trend dengan alasan "malu jika tertinggal oleh orang lain dan (di anggap kudet)", akan tetapi tidak mempertimbangkan pemikiran tersebut terlebih dahulu, seperti halnya sebuah trend konten vidio TikTok, pakaian, handphone, aksesoris dan lain sebagainya, mereka sang tertarik hingga lupa untuk mempertimbangkannya.

Generasi muda cenderung melek teknologi, dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih, remaja saat ini sangan cerdas dalam hal teknologi seperti Handphone, bahkan anak dibawah umur sudah mulai pintar dalam menggunakan teknologi. Dengan dorongan kuat dari teknologi yang semakin membantu dalam kehidupan mereka, pencarian informasi yang sangat mudah melalui internet, penyimpanan file-file penting dan lain masih banyak lagi manfaat dari perkembangan teknologi. Generasi muda saat ini juga lebih PD dalam menyampaikan sesuatu dengan sangat cerdas pada saat berbicara, hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan gizi dan nutrisi yang dapat dikatakan memadahi sehingga perkembangan otak lebih bagus, karena pada zaman sekarang banyak sekali vitamin instan seperti susu untuk pertumbuhan manusia.[26] Dari beberapa karakter yang mempunyai sifat baik, juga terdapat karakter yang merugikan bagi generasi muda karena perkembangan teknologi, sebagai contoh, salah satu platform sosial yang sangat populer yaitu aplikasi TikTok, sebuah aplikasi yang disertai teknologi AI canggih dengan fasilitas yang dapat dikatakan melebihi Google. Saat ini apapun itu dapat dicari tahu di Google,[27] dan TikTok pada saat ini juga sudah mempunyai fasilitas tersebut seperti, pertama, media pencari informasi, jika dibandingkan dengan Youtube, TikTok lebih cepat dalam penyebaran informasi yang sedang viral. Kedua,

[25] Wawancara dengan Siti Khotijah, Masyarakat Dusun Banjarsari, 28 Mei 2024.
[26] Wawancara dengan Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024.
[27] Wawancara dengan Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024.

editing foto dan vidio, tidak harus menggunakan aplikasi khusus pengeditan, dalam TikTok sudah disediakan fitur tersebut. Ketiga, hiburan, menonton vidio merupakan salah satu tempat refleksi diri untuk melepas kepenatan, TikTok menyajikan banyak sekali vidio menarik untuk ditonton, dan canggihnya lagi, TikTok faham tentang vidio apa yang kita suka, seakan-akan TikTok itu genius.[28] Keempat, TikTok menyediakan sebuah forum jual beli, kita dapat berjualan tanpa harus memiliki barang yang dapat kita jual dengan cara mengikuti program TikTok Affiliate. Dan masih banyak lagi fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh TikTok untuk penggunanya.

Pada sisi lain dari banyaknya fasilitas yang ada pada aplikasi TikTok, generasi muda mendapatkan pengaruh buruk seperti malas, ketika seseorang sedang asyik menonton vidio TikTok atau sedang bermain aplikasi tersebut, sebagian dari mereka generasi muda mulai lalai akan hal yang lebih penting, sebagai contoh, "seorang ibu meminta tolong pada anaknya yang sedang bermain TikTok di dalam kamar untuk membelikan sesuatu ke warung, anak tersebut bukan menolak, melainkan menyela dengan kalimat "sebentar", dengan kalimat tersebut sampai beberapa menit tidak keluar dari kamar dan masih bermain TikTok.[29] Hal terebut disebabkan oleh kurangnya akal dalam berfikir sehat, sehingga mereka candu oleh TikTok karena efek bahagia ketika bermain TikTok sampai lupa terhadap lingkungan sekitar, peristiwa seperti ini juga dapat disebut sebagai awal mula gejala anti sosial.

Dibawah ini merupakan tabel singkat mengenai partisipan wawancara dengan sejumlah generasi muda pengguna TikTok sebagai berikut:

Nama	Umur	Alasan menggunakan TikTok	Waktu menggunakan TikTok
Muhammad Abdul Munib	20 tahun	saya menggunakan TikTok karena nyaman menurut saya, bagaimana tidak nyaman, Ketika saya ingin mencari	8-12 jam dalam sehari, terutama pada saat malam hari sebelum tidur bahkan terkadang sampai subuh ga tidur, pada saat

[28] Wawancara dengan Abdul Munib, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024.
[29] Wawancara dengan Muhammad Nurul Huda, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024.

		informasi yang saya butuhkan, di TikTok selalu ada, saya juga suka mengunggah ulang postingan orang lain yang saya sukai atau ingin saya posting, saya juga merasa senang Ketika menonton video-vidio fyp dalam TikTok karena sesuai dengan minat saya sehingga merasa senang.	waktu santai pagi dan sore hari, terkadang juga pada saat bingung mau ngapain akhirnya buka TikTok.
Miftakhul Hidayah	23 tahun	saya sudah sejak lama menggunakan TikTok, awalnya memang saya menggunakan untuk menonton video dalam TikTok, namun saat ini saya juga mengunggah video pribadi saya seperti sebuah video yang saya buat untuk kesenangan pribadi misalnya, video yang juga saya isi teks curhatan atau kesenangan saya, dan juga saya mengunggah video-vidio yang berisi iklan produk affiliate untuk menghasilkan uang saku tambahan, menurut saya TikTok untuk saat ini dapat dikatakan sangat canggih dalam memahami anak muda zaman sekarang, menyenangkan Ketika menonton video-vidio yang sering realated dengan kehidupan saya, TikTok juga menyediakan informasi dengan cepat, dibandingkan dengan aplikasi lain, TikTok	6-8 jam dalam sehari, pada saat makan itu sambal nonton TikTok, saat sebelum tidur, saat tidak ada kerjaan saya buka TikTok.

		lebih unggul dalam penyebaran informasi, dengan begitu banyak sekali anak muda menyukai TikTok karena memiliki banyak fitur.	
Muhammad Rasyid Aqil	24 tahun	TikTok saat ini sangat canggih, dengan berbagai fitur serta tambahan teknologi AI yang begitu menakjubkan seperti yang digunakan dalam aplikasi TikTok yaitu sistem rekomendasi dan filter-filter efek dalam TikTok, sehinggah saya menyukai, mulai dari penyebaran informasi yang begitu cepat melebihi Youtube dan video-vidio yang ditampilkan adalah video yang berkemungkinan 90% disukai penonton.	3-5 jam dalam sehari, yang paling lama menggunakan TikTok pada waktu sebelum tidur, saat waktu luang dan benar-benar tidak ada kerjaan seperti pada saat pagi dan sore hari atau siang.
Muhammad Risqy Ramadan	19 tahun	Sebagai aplikasi pegisi waktu luang, untuk mengetahui informasi terbaru tentang hal-hal terkini, sebagai alat memahami berbagai istilah viral yang belum saya pahami, disisi lain saya juga menyukai aplikasi ini karena banyak konten-konten menarik dalam banyak hal, sehingga saya mendapatkan banyak informasi atau pengetahuan yang belum saya mengerti.	5-8 jam dalam sehari, malam hari biasanya mulai jam 2 sampai hampir subuh hampir setiap hari, siang atau sore hari pada saat waktu luang saya buka TikTok.
Asik Maulana	20 tahun	Menggunakan TikTok karena suka dengan berbagai isi didalamnya, macam-macam video, dan TikTok tidak tahu	6-8 jam dalam sehari, yang paling lama yaitu waktu malam hari sampai larut malam hinga jam 3 pagi, lalu pada saat diluar

		kenapa selalu memunculkan video yang saya minati, sehingga tambah suka, disisi lain TikTok juga menyediakan belanja online	jam kerja seperti sore hari.
Muhammad Irfan	19 tahun	Untuk berbelanja online karena sekarang sudah ada fitur marketplace dalam TikTok, untuk menonton video-video menarik, mencari informasi yang saya butuhkan karena lebih simple dalam mencari informasi dibandingkan dengan aplikasi lain yang videonya lebih Panjang dan bertele-tele, TikTok lebih singkat dan cepat.	3-6 jam dalam sehari, terutama malam hari dan pada waktu sebelum tidur
Muh Reziq Santoso	16 tahun	Saya menggunakan TikTok karena aplikasi ini merupakan aplikasi yang dapat memberikan hiburan kepada saya dan sesuai dengan minat saya. Selain itu, saya suka melihat konten singkat yang mudah dipahami, serta memahami tren-tren istilah terbaru yang sedang viral di kalangan anak muda. TikTok juga membantu saya untuk tetap update.	5-7 jam dalam sehari, saya sering menggunakan TikTok pada saat sebelum tidur agar cepat ngantuk, waktu istirahat sekolah jika malas keluar kelas biasanya saya menonton TikTok dan sore hari.
Muhammad ilham maulana	23 tahun	untuk hiburan semata, saya juga mengunggah video dalam TikTok berupa konten foto atau video estetik.	4-5 jam dalam sehari, pada saat mengupload video biasanya lanjut menonton video dalam TikTok, dan sebelum tidur.
Ahmad Fadhil Anam	16 tahun	sebagai hiburan dikala waktu senggang, mengetahui informasi	5-7 jam dalam sehari, paling sering digunakan saat malam hari karena

		yang sedang viral, karena dalam TikTok menyajikan apa yang saya sukai seperti konten comedy namun dalam durasi singkat.	suasana lebih tenang dan tidak banyak gangguan, serta saat waktu libur untuk mengisi waktu senggang dengan menonton konten yang menghibur.
Putra Bahtera	15 tahun	untuk hiburan pada saat tidak ada kegiatan, pengetahuan tentang dalam banyak hal seperti sesuatu yang viral sehingga tidak kudet dalam informasi Ketika berkumpul dengan teman-teman.	6-8 jam dalam sehari, terutama pada malam hari sebelum tidur karena suasana lebih tenang dan nyaman, pada saat waktu bosan berkegiatan saya malas akhirnya membuka TikTok.
Nur Laila	21 tahun	Saya suka menggunakan TikTok karena banyak video motivasi dan lucu sebagai hiburan pribadi, Selain itu, saya juga suka melihat konten memasak dalam TikTok karena singkat, tidak terlalu Panjang durasinya.	4-5 jam dalam sehari, pada saat saya butuh informasi yang saya butuhkan akan mencari dalam TikTok, saat malam hari sebelum tidur juga merupakan waktu yang cocok untuk menonton konten dalam TikTok.
Muhammad Nurul Huda	24 tahun	sebagai hiburan semata seperti menonton konten-konten dalam TikTok dan berbelanja karena sudah ada fitur berbelanja.	2-3 jam dalam sehari, pada saat ingin berbelanja dan sebelum tidur untuk menunggu ngantuk.
Bisri Mustofa	18 tahun	sebagai hiburan dan mencari informasi yang saya butuhkan serta mengetahui update tentang minat saya yaitu tentang motor vario, karena yang berhubungan dengan otomotif pasti mengikuti trend.	4-7 jam dalam sehari, pada saat pagi hari, sore hari, malam hari sebelum tidur dan waktu-waktu bosan mau ngapain.
Rahma Adiba	22 tahun	Saya suka menggunakan TikTok karena banyak konten video-video lucu yang bisa menghilangkan	5-6 jam dalam sehari, biasanya menggunakan pada saat waktu luang seperti pulang kuliah,

		stress atau konten-konten yang memberi informasi. TikTok juga memberikan banyak fitur kepada penggunanya seperti berbelanja online.	sore hari dan sebelum tidur karena waktu tersebut adalah waktu santai saya, sehingga saya bisa lebih menikmati konten yang ada dan mencari tahu informasi jika saya ingin mencari informasi atau mengetahui sesuatu.
Muhammada Sholihudin	21 tahun	Untuk hiburan berupa menonton konten TikTok dan menambah wawasan tentang banyak hal seperti informasi terbaru yang sedang viral.	2-3 jam dalam sehari, pada saat pagi hari sebelum berangkat kerja karena merupakan waktu nyantai dan pada saat pulang kerja sembari menunggu jam tidur

BAB IV

MORALITAS PERSPEKTIF IMMANUEL KANT PADA GENERASI MUDA PENGGUNA TIKTOK

A. Tindakan Generasi Muda Pengguna TikTok

Konsep moralitas yang dipaparkan oleh Immanuel Kant dapat berkontribusi penting dalam mengembangkan bahkan mengubah pola berfikir remaja pengguna TikTok sebagai landasan untuk lebih bermanfaat dalam tindakan-tindakan generasi muda pada saat menggunakan TikTok juga berguna untuk memahami arti dari nilai moralitas yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalan mengenai etika tidak hanya membedakan antara baik dan buruknya tindakan manusia, akan tetapi bertindak sebagai kewajiban moral yang universal. Kewajiban ini tidak berisi konsekuensi ataupun hasil akhir dari tindakan tersebut, melainkan berdasarkan prinsip moral itu sendiri. Dengan kata lain, sebuah tindakan akan dianggap bermoral ketika dilakukan karena kewajiban moral, bukan karena harapan tertentu.

Dengan pemahaman seperti itu, generasi muda lebih bisa bertindak tanpa memikirkan hasil akhir. Sebagai contoh, saat melihat seseorang di jalan sedang mendorong motor karena kehabisan bbm, sebagaimana semestinya manusia yang memanusiakan maka mempunya kewajiban membantu, akan tetapi dalam tindakan bantuan tersebut tidak ada tujuan akhir atau imbalan setelahnya, maka tindakan itu masuk kategori tindakan moral, namun jika tindakannya dikarenakan kepentingannya sendiri atau disebabkan oleh rasa belas kasih, maka tindakannya tidak dianggap sebagai moral. Dalam pemikiran Kant, tindakan atau kehendak baik *(good will)* berdasarkan kewajiban moral, kehendak baik adalah niat atau motivasi untuk bertindak tanpa memikirkan hasil akhir ataupun keuntungan pribadi.

Kehendak baik hanya bermoral ketika pada saat menolong seseorang dilakukan karena kewajiban menolong.[1]

Pada dasarnya manusia dapat dikatakan sebagai manusia sejati jika mereka hidup berlandaskan pada aturan-aturan moral, setiap tindakan manusia akan bermoral jika menerapkan aturan tersebut, bukan dikarenakan dorongan atau keinginan lain yang tidak sesuai dengan aturan moral.[2] Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah remaja masyarakat dan ustadz, ditemukan sebuah fakta menarik terkait penggunaan TikTok di kalangan generasi muda. Temuan tersebut mengungkap bahwa banyak dari mereka menunjukkan gejala "*FOMO" (Fear of Missing Out).* FOMO merupakan perasaan cemas atau takut ketertinggalan informasi, tren, atau pengalaman yang sedang populer di media sosial.[3] Sebagai contoh, terdapat remaja yang merasa perlu untuk selalu mengetahui istilah Bahasa-bahasa unik yang sedang trend dalam TikTok. Salah satu remaja yang diwawancarai mengaku sering merasa dirinya *"kudet"* atau sering disebut kurang update jika tidak mengetahui sebuah trend atau informasi yang sedang viral, khawatir ada sesuatu yang penting dan terlewatkan. Selain itu, bahasa dan istilah yang sedang trend di TikTok menjadi salah satu sumber FOMO. Misalnya, istilah-istilah seperti "anjir," "peh," "bangke," "anying" atau bahasa-bahasa yang sering digunkan oleh pengguna TikTok. Bahasa tersebut akhirnya sering digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh remaja yang aktif di TikTok sehingga dapat menular pada remaja lain bahkan anak dibawah umur dan orang tua berkemungkinan terkena tularan istilah-istilah tersebut. Ungkap remaja yang tidak mengikuti perkembangan istilah-istilah ini merasa kurang "gaul".[4]

Dalam kasus "*FOMO"*, generasi muda tampaknya telah melonggarkan aturan moral mereka. Tindakan yang diambil sering kali didorong oleh tekanan

---

[1] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 18

[2] Mohammad Dahlan *"Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)"* Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Vol. 08, No. 01, 2009. Hlm.42

[3] Wawancara dengan Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024.

[4] Wawancara dengan Rezzik Teguh Santoso, Remaja Dusun BAnjarsari, 29 Mei 2024.

sosial dan keinginan untuk mengikuti tren yang sedang populer, daripada berdasarkan prinsip moral yang solid. Menurut pandangan Immanuel Kant, tindakan yang dilakukan semata-mata karena dorongan dari lingkungan sosial atau tren tidak memiliki landasan moral yang kuat. Kant berpendapat bahwa tindakan yang benar secara moral harus didasarkan pada prinsip kewajiban moral, bukan pada keinginan atau pengaruh eksternal. Kant mengajarkan bahwa moralitas harus didasarkan pada imperatif kategoris, yaitu prinsip yang menyatakan bahwa seseorang harus bertindak sesuai dengan aturan yang bisa dijadikan sebagai hukum universal.[5] Artinya, tindakan yang benar menurut Kant adalah tindakan yang dapat diterima oleh semua orang di bawah keadaan yang sama. Tindakan baik atau kehendak baik dalam pandangan Kant yaitu tanpa adanya pembatas, batasan-batasan seperti harapan mendapat pujian dalam melakukan tindakan, kehendak baik akan di anggap bermoral jika tidak ada yang membatasi.

Dengan kecanggihan teknologi yang telah disediakan oleh TikTok untuk penggunanya. Lepas dari kewajiban moral, generasi muda menjadikan TikTok sebagai alat untuk mengekspresikan dirinya melalui konten video, dari unggahan video yang bermanfaat hingga video yang tidak bermanfaat. Ada berbagai macam kategori video yang sering di unggah dan ditonton oleh generasi muda antara lain; comedy, motifasi, galau, asmara, fomo, dakwah dan penderitaan.[6] Beberapa tindakan generasi muda dalam TikTok terdapat penjelaskan bahwa adanya tindakan imperatif atau sebuah perintah. Dalam pemikiran etika Immanuel Kant terdepat dua imperatif, sebagaimana yang telah dijelashkan di bab sebelumnya yaitu imperatif hipotesis dan imperatif kategoris. Imperatif hipotesis adalah suatu perintah yang bersyarat, sedangkan imperatif kategoris adalah suatu perintah atau tindakan yang secara objektif mutlak perlu untuk dirinya sendiri dan juga lepas dari kaitan suatu tujuan yang lebih lanjut.[7]

---

[5] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 18

[6] Wawancara dengan Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024.

[7] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 48

Aplikasi ini awalnya dirancang sebagai aplikasi hiburan berbasis video singkat, kini menjadi ruang ekspresi diri yang sangat masif dan kompleks bagi para penggunanya. Namun demikian, di balik kreativitas yang ditampilkan, terdapat sejumlah fenomena moral yang mencemaskan dan patut mendapatkan perhatian khusus. Salah satu tindakan yang cukup mencolok adalah kebiasaan generasi muda dalam memposting video yang tidak pantas. Konten-konten ini seringkali berisi kata-kata kasar, umpatan vulgar, atau ekspresi verbal yang tidak layak untuk disebarluaskan di ruang publik. Lebih dari itu, beberapa video bahkan mengandung makna provokatif yang bertentangan dengan norma kesusilaan, dan tak jarang video tersebut menyebar luas hingga ke platform lain di luar TikTok, seperti Instagram, Facebook, atau WhatsApp. Proses penyebarannya pun sangat cepat, membuat konten yang tidak pantas menjadi konsumsi publik secara luas, bahkan oleh mereka yang tidak memiliki akun TikTok sekalipun.

salah satu remaja yang Bernama Muhammad Abdul munib dengan Akun TikTok yang bernama @Wongjowo sering memposting ulang video orang lain,[8] kebanyak dari video yang ia posting ulang yaitu bertema pencak silat, namun terdapat beberapa video yang berisi kalimat kasar, dalam video tersebut terdapat backsound dan subtitlenya yang berkata seperti ini " *dino iki asu celeng gathel"* jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia maka "*hari ini anjing babi ngeselin"* . Dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut mengatakan bahwa menonton video TikTok yang berisi konten pencemaran nama baik organisasi, ia merasa tidak terima dan merasa bahwa dirinya perlu memposting ulang video tersebut agar banyak penonton. Ia juga menjelaskan ketika menemukan video yang menurutnya cocok dalam TikTok seperti menceritakan sebuah kisah atau quotes yang relate pada kisah kita itu dapat membuat kita sedikit tenang karena merasa ada orang lain juga yang merasakan dan akan memposting ulang video tersebut.[9]

[8] Dari Unggahan ulang Akun TikTok Muhammad Abdul Munib diakses Melalui https://vt.tiktok.com/ZShptBdhx/ 27 Mei 2024

[9] Wawancara dengan Muhammad Abdul Munib, Remaja Dusun Banjarsari 26 Mei 2024

Selain tindakan tersebut, fenomena penggunaan bahasa yang tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi kebiasaan baru di kalangan generasi muda. Kata-kata yang dulunya dianggap tabu atau tidak sopan kini justru dianggap lumrah dan menjadi bagian dari gaya berbicara yang dianggap gaul atau kekinian. Bahasa-bahasa ini kemudian dibawa ke dalam lingkungan sosial seperti sekolah, rumah, dan masyarakat umum, tanpa mempertimbangkan konteks dan nilai kesopanan yang berlaku. Bahkan dalam situasi formal atau di hadapan orang yang lebih tua, penggunaan kata-kata kasar atau istilah yang merendahkan menjadi hal yang biasa terjadi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap nilai-nilai tata krama dan etika berbahasa dalam interaksi sosial.

Penggunaan istilah bahasa yang viral dan trend dalam TikTok menjadi salah satu faktor penurunan moral generasi muda, banyak sekali remaja saat ini yang menggunakan istilah “anying” dan “anjir” dalam lingkungan sekitar yang mana istilah tersebut Sebagian besar remaja mengerti dari TikTok, Tindakan seperti ini dapat berdampak pada moralitas generasi selanjutnya tentang Bahasa-bahasa yang tidak pantas terdengar oleh lingkungan sekitar. Akibatnya, generasi muda yang terus-menerus terpapar konten istilah-istilah Bahasa dalam TikTok memungkinkan mengembangkan pemahaman moral yang dangkal dan pragmatis, seakan akan menurut mereka hal yang mereka lakukan sudah benar, namun hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran Kant yang menekankan integritas moral dan komitmen terhadap kewajiban etis, bahkan juga bertentangan dengan etika secara umum.[10]

Fenomena lain yang juga semakin sering dijumpai adalah kebiasaan menonton TikTok saat sedang berada dalam acara penting, beberapa remaja terlihat lebih asik menonton tiktok pada saat acara seperti kumpulan remaja, pengajian atau acara sosial lainnya, diantaranya adalah Ahmad Fadhil Anam dan Asik Maulana Dalam situasi seperti itu, ketika sebagian besar orang sedang berkumpul dan mendengarkan, justru terdapat individu—terutama dari kalangan remaja—yang memilih untuk menyendiri di sudut ruangan sambil menatap layar ponsel dan

[10] Wawancara dengan Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024

menonton video-video di TikTok. Mereka tampak tidak peduli terhadap suasana dan konteks sosial di sekitarnya, serta tidak menunjukkan partisipasi atau penghargaan terhadap momen kebersamaan yang sedang berlangsung. Tindakan ini menunjukkan gejala kurangnya kepekaan sosial dan semakin kuatnya dominasi media digital dalam mengalihkan perhatian generasi muda dari realitas sosial di sekitar mereka. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa remaja yang lebih asik menonton TikTok pada saat acara kumpulan rutinan, pengjian atau acara kegiatan, diantaranya adalah Ahmad Fadhil Anam dan Asik Maulana.

Lebih jauh lagi, muncul pula gejala menarik diri dari lingkungan keluarga. Terdapat salah satu remaja yang Bernama Asik Maulan yang telah dijelaskan oleh kakaknya sendiri yaitu Muhammad Nurul Huda, dimana remaja itu merasa lebih nyaman menghabiskan waktu di dalam kamar sendiri daripada berinteraksi dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Mereka cenderung menjauh dari komunikasi langsung, enggan berdiskusi, dan lebih memilih membenamkan diri dalam aktivitas pribadi seperti bermain gadget, menonton TikTok, atau berselancar di media sosial. Hal ini umumnya didasari oleh ketidaksepahaman atau perbedaan pendapat yang tidak terselesaikan dengan baik di dalam keluarga. Akibatnya, relasi antaranggota keluarga menjadi renggang, dan remaja lebih merasa terkoneksi dengan dunia maya ketimbang dunia nyata di sekelilingnya. Tindakan semacam ini dapat mencerminkan bentuk-bentuk awal dari fenomena antisosial yang terjadi bukan di ruang publik, melainkan justru dalam lingkup terkecil kehidupan sosial, yaitu keluarga.

Namun dalam pandangan lain mengatakan bahwa postingan seperti itu dapat menimbulkan efek mental pada orang lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Muahammad Rasyid Aqil yaitu “postingan orang lain yang berisi curhatan kesedihan dapat menular pada diri kita, contohnya jika pada saat yang sama kita sedang mendapati problem dalam kehidupan dan dengan kebetulan melihat konten video sedih juga, maka kemungkinan besar kita dapat merasakan penderitaan orang lain, hal tersebut dapat memicu mental kita semakin lemah, pada saat mental kita

lemah banyak sekali kemungkinan hal buruk akan terjadi seperti bertambahnya depresi/frustasi".[11]

B. Tinjauan Moralitas Muda Pengguna TikTok Berdasarkan Prinsip-prinsip Moralitas Immanuel Kant

1. Memposting Video yang Tidak Pantas di TikTok dan Aplikasi Lain

Fenomena memposting video yang mengandung kata-kata kasar, ucapan kotor, bahkan ekspresi verbal yang merendahkan martabat manusia, semakin sering terjadi di kalangan generasi muda pengguna TikTok. Yang lebih mencemaskan, video tersebut tidak hanya berhenti di TikTok, melainkan juga tersebar ke platform lain seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook, sehingga menjangkau khalayak yang lebih luas, termasuk anak-anak, orang tua, dan kelompok rentan lainnya.

Maxim Tindakan: "Aku boleh memposting video berisi kata-kata kasar dan menyebarkannya agar mendapatkan perhatian dan dianggap keren." Kita uji maxim ini dengan prinsip imperatif kategoris pertama yang dikemukakan Kant: "Bertindaklah hanya menurut asas yang dengan itu engkau sekaligus dapat menghendaki bahwa ia menjadi hukum universal."[12]

Jika prinsip ini dijadikan hukum umum dan diikuti oleh seluruh manusia, maka setiap orang akan merasa bebas untuk menyebarkan konten tidak pantas demi kesenangan pribadi. Dalam jangka panjang, ini akan menormalkan vulgaritas, mengikis rasa malu, dan meruntuhkan norma kesusilaan dalam masyarakat. Akan sulit membedakan mana yang pantas dan tidak, karena masyarakat telah kehilangan standar bersama mengenai ucapan yang layak. Maka, maxim ini gagal diuji secara moral karena menghasilkan kontradiksi sosial dan moral ketika diuniversalkan.

[11] Wawancara dengan Rosyid Aqil, Remaja Dusun Banjarsari, 25 Mei 2024.

[12] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 52

Jenis Imperatif: Tindakan tersebut tergolong imperatif hipotesis problematis, karena dilakukan dengan maksud instrumental: *"Jika aku ingin dianggap menarik atau lucu, maka aku harus memposting sesuatu yang ekstrem."* Ini menunjukkan bahwa tindakan itu bersyarat dan berorientasi pada hasil eksternal. Kant menyatakan bahwa imperatif hipotesis tidak dapat menjadi dasar moralitas, sebab ia hanya mengandalkan keinginan subjektif dan bersifat situasional.

Kehendak baik: Menurut Kant, satu-satunya yang baik secara mutlak adalah kehendak baik, yakni kehendak untuk bertindak semata-mata karena kewajiban moral.[13] Dalam konteks ini, tindakan memposting video kasar tidak berangkat dari kesadaran akan kewajiban moral atau kehormatan terhadap martabat sesama. Ia berangkat dari dorongan egosentris, keinginan menjadi pusat perhatian, atau sensasi hiburan, yang sama sekali tidak mencerminkan kehendak baik.

Otonomi dan Heteronomi: Tindakan semacam ini tidak mencerminkan otonomi moral, karena pelaku tidak bertindak berdasarkan prinsip moral yang ia tetapkan melalui akalnya sendiri. Sebaliknya, ia tunduk pada dorongan luar seperti tekanan tren, keinginan viral, atau pengakuan dari netizen. Kant menyebut tindakan semacam ini sebagai bentuk heteronomi, di mana kehendak manusia dikendalikan oleh motif di luar akal rasionalnya sendiri.[14] Maka, secara moral, tindakan ini gagal karena tidak berasal dari kemandirian etis.

Prinsip Manusia sebagai Tujuan, Bukan Alat: Kant dalam rumusan kedua imperatif kategoris menyatakan "Bertindaklah sedemikian rupa sehingga engkau memperlakukan kemanusiaan, baik dalam dirimu sendiri maupun dalam diri orang lain, selalu sebagai tujuan dan bukan semata-mata sebagai alat".[15] Ketika seseorang memposting video dirinya yang berbicara kasar atau memperlihatkan konten

[13] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 12

[14] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 90-92

[15] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 72

vulgar, ia memperlakukan dirinya sendiri sebagai alat demi tujuan eksternal: hiburan orang lain, popularitas, atau keuntungan sosial. Ia mereduksi nilai kemanusiaannya sendiri menjadi objek tontonan. Jika dalam video itu juga muncul orang lain, maka mereka pun ikut dijadikan alat demi mencapai tujuan tersebut. Dalam kacamata Kant, ini merupakan pelanggaran terhadap martabat manusia.

Bayangkan seorang siswa berdiri di depan kelas, berbicara kasar dan menjijikkan hanya karena ingin membuat temannya tertawa. Jika semua siswa melakukan hal yang sama, maka kelas bukan lagi tempat menuntut ilmu, tetapi arena hiburan yang menghancurkan adab dan akal sehat. Begitu pula media sosial: jika semua konten didorong oleh motif hiburan tanpa batas, maka etika publik akan rusak, dan martabat manusia akan terpinggirkan. Tindakan memposting video berisi ucapan kotor, baik di TikTok maupun disebarluaskan ke platform lain, tidak bermoral menurut etika Immanuel Kant. Tindakan tersebut gagal dalam uji imperatif kategoris, tidak dilandasi kehendak baik, bersifat heteronom, dan memperlakukan manusia sebagai alat. Oleh karena itu, tindakan ini bukan hanya keliru secara sosial, tetapi juga tidak etis secara rasional dan filosofis.

2. Analisis Tindakan Penggunaan Bahasa Tidak Pantas dalam Lingkungan Masyarakat

Penggunaan kata-kata kasar seperti umpatan, makian, atau istilah yang merendahkan telah menjadi kebiasaan baru yang marak digunakan generasi muda, terutama sebagai dampak dari gaya komunikasi dalam TikTok. Bahasa seperti “anjir”, “bangke”, bahkan kata-kata yang dulunya tabu kini dianggap lazim dan justru identik dengan pergaulan kekinian. Berdasarkan observasi peneliti terdapat beberapa remaja menggunakan istilah bahasa yang kurang pantas dalam lingkungan masyarakat.

Maxim Tindakan: “Aku boleh menggunakan kata-kata kasar agar dianggap lucu atau supaya tidak ketinggalan tren.” Dalam Imperatif Kategoris Menurut Kant, kita harus bertanya: *“Bisakah prinsip ini dijadikan hukum universal?”* Jika semua

orang menggunakan bahasa kasar dalam kehidupan sehari-hari, maka lambat laun tata bahasa sopan akan hilang. Masyarakat akan kehilangan norma komunikasi yang mencerminkan penghargaan antarindividu. Maka, terjadi kontradiksi antara maksud komunikasi dan cara penyampaiannya.

Kehendak Baik: Tindakan ini tidak berangkat dari kewajiban moral, melainkan dari keinginan akan penerimaan sosial atau sekadar mengikuti tren. Dengan demikian, tidak mencerminkan kehendak baik yang murni sebagaimana dijelaskan Kant.[16] Jenis Imperatif Ini adalah bentuk imperatif hipotesis problematis: "Jika aku ingin dianggap gaul atau dekat dengan teman-teman, maka aku harus berbicara seperti mereka." Tindakan ini bersyarat, dan bukan berdasarkan prinsip moral universal.

Otonomi vs Heteronomi:Tindakan ini adalah heteronom, karena dipengaruhi oleh tekanan sosial atau pengaruh lingkungan sekitar. Pelaku tidak berpikir sendiri dengan akalnya, tetapi mengikuti norma yang sedang populer.

Manusia sebagai Tujuan: Bahasa kasar seringkali tidak hanya merendahkan diri sendiri, tetapi juga memperlakukan lawan bicara dengan tidak hormat. Kant menyatakan manusia harus diperlakukan sebagai tujuan, bukan alat.[17] Ketika seseorang menggunakan kata-kata merendahkan, ia menjadikan lawan bicara sebagai sasaran emosi atau hiburan, bukan sebagai subjek rasional. Jika seorang siswa berkata kasar kepada gurunya karena ingin terlihat lucu di depan teman-teman, maka ia telah mengorbankan martabat orang lain demi efek sosial. Hal ini jelas tidak bisa dijadikan prinsip moral yang berlaku umum. Tindakan ini tidak bermoral dalam kerangka etika Immanuel Kant karena gagal dalam uji universalitas, bersifat heteronom, dan mengabaikan martabat manusia.

[16] ImmanuelKant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 12

[17] Immanuel Kant *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett, Kakatua Yogyakarta: 2024, h. 72

3. Analisis Tindakan Menonton TikTok Saat Acara Penting

Terdapat remaja yang terlihat menonton TikTok di tengah acara formal seperti pengajian, pertemuan keluarga, atau kumpulan remaja. Mereka terkesan mengabaikan suasana dan lebih memilih asyik sendiri dengan hiburan di ponsel.

Maxim Tindakan: "Aku boleh menonton TikTok saat acara jika aku merasa bosan." Imperatif Kategorisnya yaitu Jika semua orang menonton TikTok saat acara berlangsung, maka acara itu kehilangan makna sosial. Tak ada partisipasi, konsentrasi, atau penghormatan terhadap penyelenggara. Hal ini bertentangan dengan maksud diadakannya acara. Maka, prinsip ini tidak layak dijadikan hukum universal.

Kehendak Baik: Tindakan ini tidak mencerminkan kehendak baik karena dilakukan demi mengusir rasa bosan, bukan karena kesadaran akan kewajiban moral untuk menghormati dan menghargai momen bersama. Imperatifnya Hipotesis Asertoris Tindakan ini adalah contoh dari imperatif hipotesis asertoris: *"Karena aku menginginkan kenyamanan atau kesenangan, maka aku memilih menghibur diri saat bosan."* Ini bukan tindakan moral, karena hanya mengejar kebahagiaan subjektif.

Otonomi vs Heteronomi: Tindakan ini tidak lahir dari pertimbangan rasional, tetapi dari dorongan emosi sesaat (bosan, tidak tertarik). Artinya, pelaku tunduk pada keadaan afektif, bukan pada akal moral. Ini adalah bentuk heteronomi.

Manusia sebagai Tujuan: Dengan mengabaikan suasana dan orang-orang di sekitarnya, pelaku menunjukkan bahwa ia tidak memperlakukan orang lain sebagai tujuan yang layak dihormati. Ia hanya memperhatikan dirinya sendiri. Bagaiman jika seseorang asyik scroll TikTok saat pidato pemakaman berlangsung. Meski tidak mengganggu secara langsung, ia telah menunjukkan penghinaan diam-diam terhadap nilai sosial, dan ini bertentangan dengan moralitas publik. Menonton

TikTok saat acara penting adalah tindakan tidak bermoral karena gagal menunjukkan sikap hormat, melanggar prinsip universalitas, dan bersifat heteronom.

4. Analisis Tindakan Fenomena Antisosial dalam Lingkup Keluarga

Fenomena ini ditunjukkan oleh salah satu remaja di Dusun Banjarsari yang lebih memilih berada di kamar, menjauh dari komunikasi dengan keluarga, dan menghindari interaksi sosial dalam rumah. Biasanya hal ini terjadi karena konflik pendapat atau merasa tidak dipahami.

Maxim Tindakan: "Aku boleh menjauh dari keluarga jika aku merasa tidak cocok dengan mereka." Imperatif Kategorisnya yaitu Jika prinsip ini diuniversalkan, maka relasi keluarga akan runtuh, karena semua orang akan saling menghindar ketika ada konflik. Padahal keluarga adalah institusi dasar pembentuk nilai moral dan sosial. Maka, maxim ini tidak dapat dijadikan hukum universal.

Kehendak Baik: Tindakan menarik diri bukanlah bentuk kehendak baik, karena dilakukan demi kenyamanan pribadi, bukan karena kesadaran akan kewajiban moral untuk menjaga keharmonisan keluarga.
Imperatif Hipotesis Asertoris yaitu Tindakan ini termasuk imperatif hipotesis asertoris: *"Karena aku ingin ketenangan, maka aku memilih menjauh dari keluarga."* Ini bukan moralitas sejati, sebab berdasarkan pada kebahagiaan pribadi yang bersifat empirik.

Otonomi vs Heteronomi: Pelaku tidak menggunakan akalnya untuk menghadapi masalah, melainkan memilih reaksi emosional: menarik diri, menghindar, diam. Maka tindakan ini heteronom, karena didorong oleh rasa kecewa atau sedih, bukan rasio moral.

Manusia sebagai Tujuan: Menjauh dari interaksi berarti mengabaikan keberadaan keluarga sebagai sesama makhluk rasional. Tidak ada dialog, tidak ada pengakuan atas martabat orang lain dalam rumah itu. Ini bertentangan dengan prinsip

memperlakukan manusia sebagai tujuan. Misalnya seorang karyawan yang selalu cuti saat rapat karena merasa pendapatnya tidak pernah didengar, tidak akan berkembang. Yang ia butuhkan adalah ketahanan moral dan komunikasi, bukan penghindaran. Oleh karena itu menarik diri dari keluarga secara terus-menerus adalah bentuk tindakan tidak bermoral menurut Kant, karena menghindari tanggung jawab sosial dan gagal membangun prinsip moral bersama.

.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai moralitas generasi muda pengguna TikTok di Desa Bancak, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang moralitas menurut Immanuel Kant memberikan pandangan yang mendalam terkait dengan perilaku generasi muda dalam menggunakan TikTok. Penggunaan platform media sosial ini tidak hanya mencerminkan kebebasan berekspresi, tetapi juga memunculkan tantangan besar dalam penerapan nilai-nilai moral yang berdasarkan pada kewajiban moral universal. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnyan, penelitian ini terdapat kesimpulan sebagai beriku:

1. Tindakan generasi muda pengguna TikTok di Dusun Banjarsari
    a. Memposting video yang mengandung ucapan tidak pantas, seperti kata-kata kasar atau makian yang bertentangan dengan norma kesopanan.
    b. Menggunakan bahasa yang kurang pantas dalam lingkungan masyarakat, yang menunjukkan tergerusnya tata krama dalam berkomunikasi.
    c. Menonton TikTok saat acara penting seperti pengajian atau pertemuan remaja, yang mencerminkan rendahnya kepedulian terhadap nilai kebersamaan dan rasa hormat terhadap suasana sosial.
    d. Menarik diri dari lingkungan keluarga atau lebih memilih berada di kamar karena tidak sependapat, yang memperlihatkan gejala awal dari sikap antisosial.

Keempat bentuk tindakan tersebut menunjukkan bahwa moralitas beberapa generasi muda pengguna TikTok di Dusun Banjarsari Desa Bancak masih bersifat situasional, tidak berpijak pada pertimbangan etis

yang matang, dan lebih dipengaruhi oleh kebiasaan digital yang berkembang tanpa terkontrol oleh rasionalitasnya.

2. Moralitas generasi muda pengguna TikTok di Dusun Banjarsari perspektif etika Immanuel Kant
   a. Memposting video yang berisi ucapan kurang pantas

      Tindakan ini dilakukan bukan karena kewajiban moral, melainkan demi hiburan atau popularitas. Ia tidak didasari oleh kehendak baik dan gagal dalam uji imperatif kategoris, sebab jika semua orang membenarkan tindakan ini, maka norma kesopanan dalam masyarakat akan runtuh. Selain itu, tindakan ini bersifat heteronom karena digerakkan oleh motivasi eksternal dan memperlakukan diri sendiri sebagai alat hiburan semata.
   b. Menggunakan istilah bahasa yang kurang pantas dalam lingkungan masyarakat

      Tindakan ini tidak mencerminkan penghormatan terhadap sesama manusia. Secara moral, ia tidak dapat dijadikan hukum universal karena akan menyebabkan rusaknya tata komunikasi sosial. Tindakan ini juga lahir dari kebiasaan atau tekanan lingkungan, bukan dari prinsip rasional, sehingga bertentangan dengan konsep kehendak otonom.
   c. Lebih memilih untuk menonton TikTok pada saat acara penting

      Tindakan ini menunjukkan pengabaian terhadap norma sosial dan rasa hormat terhadap lingkungan. Secara etis, tindakan ini dilakukan demi kenyamanan pribadi, bukan berdasarkan prinsip kewajiban, sehingga tidak sesuai dengan imperatif kategoris. Pelaku tidak memperlakukan orang lain sebagai tujuan, melainkan hanya memikirkan kepuasan diri sendiri.
   d. Menarik diri dari keluarga atau lebih memilih menyendiri di kamar

      Tindakan ini merupakan bentuk penolakan terhadap komunikasi rasional dalam keluarga. Ia didasarkan pada ketidaknyamanan atau konflik pribadi, bukan pada prinsip moral untuk menjaga keharmonisan

sosial. Karena itu, tindakan ini bersifat heteronom dan gagal menunjukkan kehendak baik sebagai dasar moralitas sejati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai moralitas generasi muda pengguna TikTok di Desa Bancak dalam perspektif etika Immanuel Kant, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi generasi muda pengguna TikTok, diharapkan mampu menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Dalam bertindak, hendaknya mempertimbangkan nilai-nilai moral serta prinsip rasional, bukan sekadar mengikuti tren atau dorongan emosional. Menjaga etika dalam berbicara, bersikap sopan di ruang publik maupun daring, serta menghargai waktu dan lingkungan sosial merupakan bentuk kehendak baik yang seharusnya ditumbuhkan dalam diri setiap individu.
2. Bagi lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan, disarankan untuk memperkuat pendidikan karakter dan moral, baik melalui kegiatan formal maupun informal. Pembinaan etika digital dan penguatan nilai-nilai kebersamaan perlu dikembangkan agar generasi muda tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam bertindak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian, baik dari segi wilayah, kelompok usia, maupun pendekatan etika yang digunakan, agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai persoalan moralitas generasi muda di era media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Totok W. *"Aksiologi: Antara Etika, Moral dan Estetika"* Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 04, No. 02, 2016.

Abdullah, M.A. *"Antara Al-Ghazali dan Kant: FILSAFAT ETIKA ISLAM"* (Yogyakarta, IRCiSoD, 2020).

Dahlan, Mohammad. *"Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)"* Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Vol. 08, No. 01, 2009

Dr. Drs. ISMAIL, M.Si *"Etika Pemerintahan"* (Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

Dr. Winda K.M.A, Nanda A.R., Samudra S., *"Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja Pada Era Globalisasi",* Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, Vol. 02, NO.01, 2022.

Effendi, Rahmat, *Kewajiban Dalam Pemikiran Immanuel Kant Dan Relevansinya Dengan Akhlak Islam*, Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat, Edisi 2, 2020.

Hasyim, Muhammad et al. *"pedoman penulisan skripsi".* ed. Sulaiman, 3rd ed. (semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2020).

Kant, Immanuel. *"Prinsip Fundamental Metafisika Moral".* Jonathan Bennett (Yogyakarta, Kakatua, 2024)

Malimbe A,. Waani F., Suwu A.A Evie. *Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.* Jurnal Ilmiah Society Vol.1, No.1, 2021.

Moleong, Lexy J. *"Metodologi Penelitian Kualitatif".* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

Mukramin S., Luthfiyyah N. *"Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Remaja X di SMA Muhammadiyah Kota Makassar",* Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol. 02, No. 03, 2023.

Muzayanati A., Sutrisno, Ramadhana N.H. *"PENGARUH KONTEN TIKTOK TERHADAP DEGRADASI AKHLAK ANAK MADRASAH IBTIDAIYAH DI MASA PANDEMI",* Vol. 07, No. 01, 2022.

Nabila A.F., Nahla Z., Setiawan B. *"Dampak TikTok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda".* Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 04, No. 02, 2024.

Novitasari D., Radita F.R., Zeva S., Rizqiana I. *"Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai",* Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 01, No. 02, 2023.

Nugrahani, Farida. *"Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa".* (Surakarta, Cakra books, 2014).

Nursyifa R., Supriwa A.A., Yakindo T., Rohadatul . N.R.*"Moralitas dan Hukum dalam Pandangan Immanuel Kant"* Jurnal Filsafat Terapan Vol. 01, No. 01, 2023.

Prihatmojo Agung, Badawi. *"Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0",* Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 04, No. 01, 2020.

Salim, ed. Haidar, Syahrum. *"Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Data Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keaamaan Dan Pendidikan".* (Bandung, Citapustaka Media, 2012).

Skripsi Faidzullah Ilmi Al Hamidy Zahrotin. *"FENOMENA NARSISME REMAJA MUSLIMAH MELALUI TIKTOK PERSPEKTIF JEAN PAUL SARTRE"* pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Sunan Ampel Surabaya 2022.

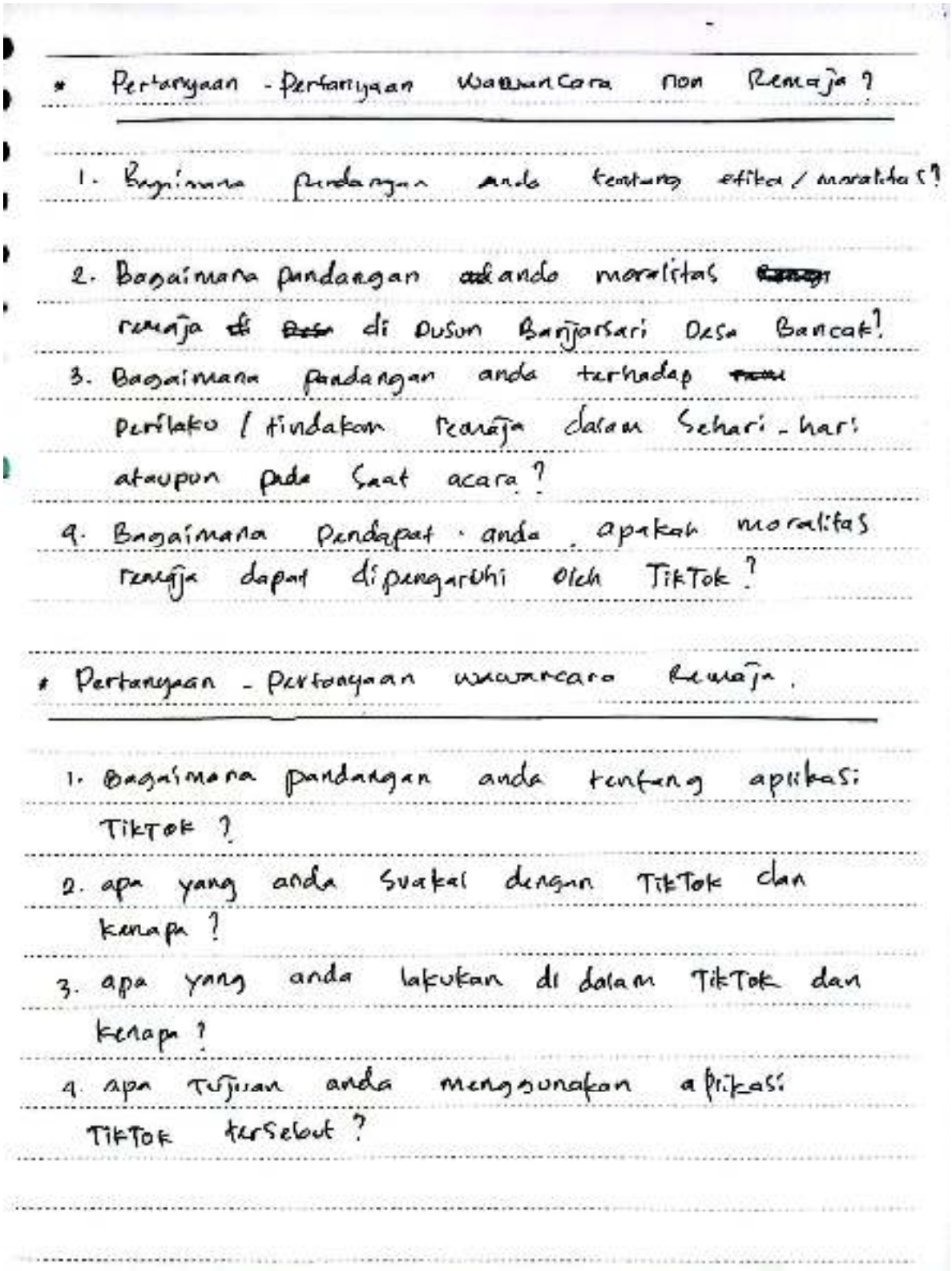
Skripsi Gustafian Jayanata. *"Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desan Padang Peri Kecamatan Sumidang Als Maras Kabupaten Seluma yang merupakan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022"*

Tjahjadi, S.P. "*Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika dan Imperatif Kategoris"* (Yogyakarta, Kanisius, 1991).

Valentiner, Theodor. *"Immanuel Kant dan Karyanya; Pengantar Menuju Suatu Filsafat Kritis"* (Bandung, Yrama Widya, 2021).

Yulanda, Atika *"Analisis Kritis Etika Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Etika Islam"* Jurnal Al-Aqidah, Vol. 15, No. 01, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



* Pertanyaan - Pertanyaan Wawancara non Remaja ?

1. Bagaimana pandangan anda tentang etika / moralitas ?
2. Bagaimana pandangan anda moralitas remaja di Dusun Banjarsari Desa Bancak?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap perilaku / tindakan remaja dalam sehari - hari ataupun pada saat acara ?
4. Bagaimana pendapat anda apakah moralitas remaja dapat dipengaruhi oleh TikTok ?

* Pertanyaan - Pertanyaan wawancara Remaja.

1. Bagaimana pandangan anda tentang aplikasi TikTok ?
2. apa yang anda suakai dengan TikTok dan kenapa ?
3. apa yang anda lakukan di dalam TikTok dan kenapa ?
4. apa tujuan anda menggunakan aplikasi TikTok tersebut ?

Panduan pertanyaan wawancara

Dokumentasi wawancara.



Wawancara dengan Siti Khotijah Warga Dusun Banjarsari Desa Bancak



Wawancara dengan Miftakhul Hidayah Remaja Pengguna TikTok



Wawancara dengan Ustad Sudarmo



Wawancara dengan Muhammad Nurul Huda Remaja Pengguna TikTok



Wawancara dengan bapak Muh Lisin warga Dusun Banjarsari Desa Bancak



Wawancara dengan Risky Romadon remaja pengguns TikTok



Wawancara dengan Muhammad Irfan remaja pengguna TikTok



Wawancara dengan Muhammad Abdul Munib remaja pengguna TikTok



Wawancara dengan ustad Dawam



Wawancara dengan Muhammad Rosyid Aqil remaja pengguna TikTok



Wawancara dengan Muhammad Reziq Santoso remaja pengguna TikTok



Wawancara dengan Muhammad Solihuddin ketua karangtaruna



Acara ngaji dan kumpulan rutinan remaja dan beberapa warga

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KECAMATAN BANCAK
DESA BANCAK
Jl. Anggrek No. 03 Bancak Kec. Bancak Kab. Semarang
☎02983434808 www.bancak.id 14desabancak@yahoo.com, Kode Pos 50772

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 071 / 587 / 2024

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor. 1924/Un.10.2/D.1/KM.00.01/5/2024, Hal Permohonan Penelitian untuk penyusunan Skripsi maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama	: SYARIF HIDAYATULLOH
NIM	: 2004016068
Jurusan	: Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas	: Ushuludin dan Humaniora
Jenjang	: S1

Untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi Moralitas Generasi Muda Pengguna Tikrok Persepektif Immanuel Kant (Study Kasus di Desa Bancak, Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang). Mulai Tanggal 25 Mei 2024 – 31 Mei 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bancak, 29 Mei 2024
An. Kepala Desa Bancak
Sekretaris Desa

NUR ARIF SUDISTYO, S.Pd

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024 7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1926/Un.10.2/D.1/KM.00.01/5/2024 20 Mei 2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.
Pimpinan Kecamatan bancak
di Kabupaten semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama	:	SAYARUF HIDAYATULLOH
NIM	:	2004016068
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	:	Moralitas Generasi Muda Pengguna TikTok: Perspektif Etika Immanuel Kant (Study Kasus di Desa Bancak, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang)

Tanggal Mulai Penelitian : 21 Mei 2024

[redacted]

SH Syarif Hidayatulloh

DATA PRIBADI

- Nama : Syarif Hidayatulloh
- Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 27 September 2002
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat : Dsn. Banjarsari, Desa Bancak, Kec. Bancak, Kab. Semarang
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Agama : Islam
- Nomor Telepon : +62 858-6597-6248
- Email : dayatwakwaw2@gmail.com

PENDIDIKAN

- MI Darussalam Bancak 2008 - 2014
- MTS Futuhiyyah 1 Mranggen Demak 2014 - 2017
- MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak 2017 - 2020

HOBI

- Berbisnis
- Bermain Game